

**PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, PERPUTARAN
PIUTANG, DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP
RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN FARMASI
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2012-2016**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen
Program Studi Manajemen*

Oleh:

NINING ANDINI
NPM. 1405160883



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mochtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, tanggal 24 Maret 2018, Pukul 13.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : NINING ANDINI
N P M : 1405160883
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : **PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012-2016**

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

MUKMIN POHAN, S.E., M.Si

Penguji II

M. TAUBIK LESMANA, S.E., M.M

Pembimbing

Ir. Satria Lirtayasa, Ph.D

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

H. JANURI, S.E., M.M., M.Si



ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : NINING ANDINI
N P M : 1405160883
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012-2016

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

Ir. SATRIA TIRTA YASA, Ph.D

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dr. HASRUDY TANJUNG, SE, M.Si

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



H. JANURI, SE, MM, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : NINING ANDINI
NPM : 1405160883
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Penelitian : PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA,
PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN
PERSEDIAAN TERHADAP RETURN ON ASSET PADA
PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA TAHUN 2012-2016

TANGGAL	MATERI BIMBINGAN SKRIPSI	PARAF	KETERANGAN
1-03-2018	Data kurang jelas	A	
7-03-2018	Di Pembahasan di:jebsi kempa	A	
8-03-2018	berlebih Modal kerja, dan Piutangnya.	A	
13-03-2018	Draft Penulisan	A	
14-03-2018	Hasil Penelitian	A	
15-03-2018	Menurut Para ahli	A	
16-03-2018	Daftar Pustaka	A	
19 Maret 2018	All sudah	A	

Pembimbing Skripsi

Ir. Satria Tirtayasa, Ph.D

Medan, Maret 2018
Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen

Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : NINING ANDINI
NPM : 1405160883
Konsentrasi : Keuangan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi Pembangunan)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, 14.12.2017

Pembuat Pernyataan



Nining Andini

(NINING ANDINI)

NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRAK

Nining Andini, 1405160883 Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penelitian ini bertujuan : (1) Untuk mengetahui pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap *Return On Asset* (ROA) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). 2) Untuk mengetahui pengaruh Perputaran Piutang terhadap *Return On Asset* (ROA) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). 3) Untuk mengetahui pengaruh Perputaran Persediaan terhadap *Return On Asset* (ROA) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). 4) Untuk mengetahui pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap *Return On Asset* (ROA) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive sampling* diperoleh sampel sebanyak 8 perusahaan Farmasi untuk periode penelitian tahun 2012-2016. Pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas), regresi linear berganda digunakan sebagai alat analisis dan untuk menguji hipotesis digunakan uji-T, uji-F dan uji determinasi.

Hasil uji statistic menunjukkan bahwa secara simultan Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, dan Perputaran Pesediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Secara parsial Perputaran Modal Kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Secara parsial Perputaran Piutang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Secara parsial Perputaran Persediaan berpengaruh negative dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Kata kunci : *Return On Asset* (ROA), Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Asslamu'alaikum Wr.Wb

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nyalah Penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dalam rangka memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Manajemen program studi Manajemen pada Fakultas Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan tak lupa penulis panjatkan shalawat berangkaikan salam atas junjungan Nabi besar kita Muhammad SAW.

Yang tercinta Ayahanda Alm. Misnan dan Ibunda Sutrisni yang penuh kasih sayangnya telah mengasuh, mendidik dan membimbing serta selalu mendoakan Ananda selama ini.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari sempurna, baik mengenai isi maupun dalam pemakaian bahasa. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati, kritikan dan saran yang konstruktif merupakan bagian yang sangat diharapkan untuk memperbaiki Skripsi ini. Terwujud dan hasil Skripsi ini adalah berkat bimbingan dan bantuan beberapa pihak, oleh karena itu dengan pengetahuan dan pengalaman yang terbatas akhirnya Penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini, semoga Skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembacanya.

Dalam menyelesaikan Skripsi ini, Penulis mendapatkan bimbingan, saran dan bantuan baik material maupun spiritual dari segenap pihak. Maka dengan ketulusan hati Penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak H Januri, S.E., M.M., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si selaku WD I Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si selaku WD III Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Jasman Syarifuddin S.E., M.Si. selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Ir. Satria Tirtayasa Ph.D. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu untuk bimbingan, petunjuk dan saran sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.
7. Seluruh Staf Pengajar pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Kakak saya Emi Kurnia, Abang saya Irfan Syahputra, Abang saya Dani Syahputra, dan Adik saya Muhammad Aziz yang selalu memberikan do'a dan semangat untuk Menyelesaikan Proposal Ini.

9. Seluruh sahabat-sahabat saya Niken, Nurul Putri, Raya, Ismaya Sari, Nia Kusniawati, Fatmah Saragih, Rahmi Aulia, Irda Fitria, Ananda Etika Putri, Risnanda Rahayu, Siti Maimunah, Devi Sari Sinurat, dan Sri Wahyuni.
10. Serta tak lupa kepada teman-teman di kelas E Manajemen Malam stambuk 2014 yang tak dapat disebut namanya satu per satu.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, Penulis menyadari sepenuhnya bahwa Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, hal ini disebabkan keterbatasan kemampuan, pengalaman, dan pengetahuan penulis. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan kiranya Allah SWT sentantiasa melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya kepada kita semua. Amiin Yaa Rabbal' Alamin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Medan, Maret 2018

Penulis

NINING ANDINI

1405160883

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	13
C. Batasan Dan Rumusan Masalah	14
1. Batasan Masalah	14
2. Rumusan Masalah	14
D. Tujuan Manfaat Penelitian	15
1. Tujuan Penelitian	15
2. Manfaat Penelitian	15
BAB II LANDASAN TEORI	17
A. Uraian Teoritis.....	17
1. Return On Asset	17
a. Pengertian <i>Return On Asset</i>	17
b. Tujuan dan Manfaat <i>Return On Asset</i>	18
c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Return On Asset</i>	19
d. Pengukuran <i>Return On Asset</i>	20

2. Modal Kerja.....	21
a. Pengertian Modal Kerja.....	21
b. Konsep Modal Kerja	21
c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Modal Kerja	22
d. Rasio Modal Kerja	23
e. Perputaran Modal Kerja.....	24
3. Perputaran Piutang	25
a. Pengertian Perputaran Piutang	25
b. Jenis-Jenis Piutang	26
c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Piutang	29
d. Pengukuran Perputaran Piutang	31
4. Perputaran Persediaan	32
a. Pengertian Persediaan.....	32
b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persediaan	33
c. Pengertian Perputaran Persediaan	34
d. Jenis-Jenis Persediaan.....	34
e. Pengukuran Perputaran Persediaan	35
A. Kerangka Konseptual	36
1. Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap <i>Return On Asset</i>	36
2. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap <i>Return On Asset</i>	37
3. Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap <i>Return On Asset</i>	37

4. Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piuatng, Dan Perputaran Persediaan Terhadap <i>Return On Asset</i>	38
B. Hipotesis	41
BAB III METODE PENELITIAN.....	43
A. Pendekatan Penelitian	43
B. Definisi Operasional Variabel	43
1. Variabel Dependend	43
2. Variabel Independend.....	44
C. Tempat Dan Waktu Penelitian	45
1. Tempat Penelitian.....	45
2. Waktu Penelitian	46
D. Populasi Dan Sampel	46
1. Populasi Penelitian	46
2. Sampel Penelitian.....	47
E. Teknik Pengumpulan Data.....	48
F. Teknik Analisis Data	49
1. Pengujian Asumsi Klasik.....	49
a. Uji Normalitas	49
b. Uji Multikolinieritas.....	50
c. Uji Heteroskedastisitas.....	51
2. Regresi Linier Berganda.....	51
3. Pengujian Hipotesis.....	52
a. Uji Secara Parsial (Uji-t).....	52
b. Uji Simultan Signifikan (Uji F).....	53

4. Koefisien Determinan	54
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	55
A. Hasil Penelitian.....	55
1. Data Penelitian.....	55
2. Variabel Penelitian	56
a. Return On Asset	56
b. Perputaran Modal Kerja.....	57
c. Perputaran Piutang	58
d. Perputaran Persediaan	59
3. Analisis Data.....	60
a. Uji Asumsi Klasik	60
1). Uji Normalitas.....	60
2). Uji Multikolinieritas	63
3). Uji Heterokedastisitas	65
b. Regresi Linear Berganda	66
c. Uji Hipotesis	68
1). Uji Signifikan Parsial (Uji t).....	68
a). Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Return On Asset (ROA).....	69
b). Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Return On Asset.....	70
c). Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Return On Asset.....	71
d. Uji Simultan (Uji F)	72

e. Koefisien Determinasi (R Square)	73
B. Pembahasan	74
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	79
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran	80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1 Laba Bersih (<i>Net Income</i>)	3
Tabel I.2 Total Aktiva (<i>Total Asset</i>).....	5
Tabel I.3 Penjualan (<i>Sales</i>)	6
Tabel I.4 Modal Kerja (<i>Equity</i>)	8
Tabel I.5 Piutang (<i>Receivable</i>)	9
Tabel I.6 Persediaan (<i>Inventories</i>).....	11
Tabel III.1 Waktu Penelitian	46
Tabel III.2 Populasi Perusahaan.....	47
Tabel III.3 Sampel Penelitian.....	48
Tabel IV.1 Sampel Perusahaan Farmasi	55
Tabel IV.2 <i>Return On Asset</i> (ROA).....	56
Tabel IV.3 Perputaran Modal Kerja	57
Tabel IV.4 Perputaran Piutang	58
Tabel IV.5 Perputaran Persediaan	59
Tabel IV.6 Hasil Uji <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	61
Tabel IV.7 Uji Multikolinieritas.....	64
Tabel IV.8 Hasil Uji Regresi Kinier Berganda	66
Tabel IV.9 Hasil Uji Parsial (Uji-t)	68
Tabel IV.10 Hasil Uji Simultan (Uji-F).....	72
Tabel IV.11 Uji Koefisien Determinasi.....	74

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 Kerangka Konseptual Perputaran Modal Kerja terhadap <i>Return On Asset</i>	36
Gambar II.2 Kerangka Konseptual Perputaran Piutang terhadap <i>Return On Asset</i>	37
Gambar II.3 Kerangka Konseptual Perputaran Persediaan terhadap <i>Return On Asset</i>	38
Gambar II.4 Kerangka Konseptual Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang dan Persediaan terhadap <i>Return On Asset</i>	41
Gambar IV.1 Grafik Histogram.....	62
Gambar IV.2 Grafik Normal P-P Plot	63
Gambar IV.3 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	65
Gambar IV.4 Kriteria Pengujian Hipotesis Modal Kerja terhadap <i>Return On Asset</i>	69
Gambar IV.5 Kriteria Pengujian Hipotesis Piutang terhadap <i>Return On Asset</i>	70
Gambar IV.6 Kriteria Pengujian Hipotesis Persediaan terhadap <i>Return On Asset</i>	71
Gambar IV.4 Kriteria Pengujian Hiotesis F.....	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya pendirian suatu perusahaan bertujuan untuk memaksimalkan laba atau keuntungan yang diperoleh agar kelangsungan hidup usahanya terjamin dan dapat mengembangkan usahanya. Dalam persaingan yang sangat ketat di pasar bebas, makin dirasakan berat oleh perusahaan-perusahaan industri untuk dapat memasarkan hasil produksinya dan mendapat pasar yang tetap di masyarakat. Perusahaan didirikan mempunyai tujuan utama mencari keuntungan yang maksimal dan menjaga kelangsungan operasional serta peningkatan keuntungan pemilik modal atau pemegang saham.

Perusahaan Farmasi merupakan jenis perusahaan yang memproduksi produk obat-obatan untuk kesehatan, tidak seperti perusahaan dagang yang hanya melakukan penjualan terhadap produk. Menurut Mustamu (2007) "Pertumbuhan konsumsi obat per kapita di Indonesia sesungguhnya kurang mengembirakan nilainya, namun demikian besarnya potensi volume pasar dalam negeri Indonesia (dengan lebih dari 235 juta penduduk), memberikan potensi keuntungan yang menjanjikan bagi para pemain asing". Oleh karenanya, meskipun pasar obat di Indonesia sarat dengan ketidakpastian dan pemalsuan produk namun para pemain asing sangat berminat untuk bekerja di Indonesia. Ini di buktikan bahwa terdapat 31 pabrikan farmasi asing di Indonesia telah menguasai sekitar 50 persen pasar produk farmasi nasional. Pendapat di atas menjadi alasan penulis untuk mengambil perusahaan farmasi yang ada di Bursa Efek Indonesia sebagai bahan penelitian.

Menurut Kasmir (2008:196) “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Sedangkan menurut Munawir (2014:33) “Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba selama periode tertentu”. Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau seberapa efektif pengelolaan perusahaan oleh manajemen. Kemudian menurut Fahmi (2016:80) menyatakan bahwa “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi”.

Profitabilitas merupakan keuntungan yang dimiliki perusahaan dari kegiatan operasionalnya yang tidak lepas dari kebijakan yang dimiliki oleh manajer. Oleh karena itu, rasio ini sering disebut sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen. Profitabilitas dapat diukur dengan beberapa rasio diantaranya *Gross Profit Margin (GPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return OnEquity (ROE)*, *Return On Assets (ROA)*, *Earning Per Saham (EPS)*.di dalam penelitian ini profitabilitas akan diukur dengan menggunakan *Return On Asset (ROA)*.

Return on Asset merupakan bagian dari rasio profitabilitas dalam menganalisa laporan keuangan atas laporan kinerja keuangan perusahaan selama satu periode.

Menurut Kasmir (2013:202), menyatakan bahwa “*Retun On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan”. Rasio ini menunjukkan produktifitas dari seluruh

dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini, maka semakin kurang baik. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi manajemen dan hal tersebut menjadi alasan bagi penulis untuk menganalisis *Return On Asset*.

Sedangkan menurut Munawir (2014:89) menyatakan bahwa : “*Return On Asset* adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan”. Dengan demikian rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasinya perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut.

Berikut ini disajikan tabel laba bersih pada beberapa perusahaan yang bergerak pada sektor Farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016 :

Tabel I.1
Laba Bersih (*Net Income*)
Peusahaan Farmasi yang terdapat di BEI
Periode 2012-2016
(dalam jutaan rupiah)

NO	Emiten	Laba Bersih					Rata-Rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	DVLA	148,909	125,796	80,929	107,894	137,391	120,184
2	INAF	42,385	-54,223	1,166	6,567	-30,409	-6,903
3	KAEF	201,296	215,642	236,531	252,973	177,489	216,786
4	KLBF	1,775,099	1,970,452	2,121,091	2,057,694	1,736,689	1,932,205
5	MERK	107,808	175,445	181,472	142,545	125,449	146,544
6	PYFA	5,308	6,196	2,658	3,087	2,841	4,018
7	TSPC	635,176	638,535	584,293	529,219	467,597	570,964
8	SCPI	(12,367)	(12,168)	(62,461)	139,322	172,600	44,985
Rata-Rata		362,952	383,209	393,210	404,913	348,706	378,598

Sumber : Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

Pada tabel di atas dapat dilihat rata-rata laba bersih sebesar 378,598. Jika dilihat dari 8 perusahaan ada 6 perusahaan berada dibawah rata-rata laba bersih yaitu DVLA sebesar 120,184, INAF sebesar -6,903, KAEF sebesar 216,786, MERK sebesar 146.544, PYFA sebesar 4.018, SCPI sebesar 44.985. Dan ada 2 perusahaan berada di atas rata-rata laba bersih yaitu KLBF sebesar 1,932,205, TSPC sebesar 570.964. Namun jika dilihat dari rata-rata tahun ada 2 tahun berada dibawah rata-rata laba bersih yaitu tahun 2012 sebesar 362,952, tahun 2016 sebesar 348,706. Dan 3 tahun berada diatas rata-rata laba bersih yaitu tahun 2013 sebesar 383,209, tahun 2014 sebesar 393,210, tahun 2015 sebesar 404,913.

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa laba bersih mengalami fluktuasi, hal ini berdampak tidak baik bagi perusahaan,

Menurut Kasmir (2013:303) menyatakan bahwa :

“Dalam jangka pendek jika target laba tidak tercapai pihak manajemen tidak memperoleh insentif berupa bonus dari perusahaan. Namun dalam jangka panjang mungkin akan mengurangi jumlah karyawan dengan PHK atau mungkin yang terparah perusahaan mengalami kebangkrutan karena tidak mampu lagi membiayai aktivitasnya”.

Aktiva adalah kekayaan (sumber daya) yang dimiliki oleh entitas bisnis yang bisa diukur secara jelas menggunakan satuan uang serta system pengurutannya berdasar pada seberapa cepat perubahannya dikonversi menjadi satuan uang kas.

Menurut Jumingan (2009:13) “Aktiva merupakan bentuk dari penanaman modal perusahaan”. Bentuknya dapat berupa harta kekayaan atau hak atas kekayaan atau jasa yang dimiliki oleh perusahaan yang bersangkutan. Sedangkan menurut Kasmir (2013:39) “Aktiva merupakan harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu”.

Berikut ini disajikan tabel total aktiva pada beberapa perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.

Tabel I.2
Total Aktiva (*Total Assets*)
Perusahaan Farmasi yang terdapat di BEI
Periode 2012-2016
(dalam jutaan rupiah)

NO	Emiten	Total Aktiva					Rata-Rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	DVLA	1,074,691	1,190,054	1,236,248	1,376,278	1,569,666	1,289,387
2	INAF	1,188,619	1,294,511	1,248,343	1,533,709	1,483,186	1,349,674
3	KAEF	2,080,558	2,471,940	2,968,185	3,236,224	4,292,455	3,009,872
4	KLBF	9,417,957	11,315,061	12,425,032	13,696,417	14,688,501	12,308,594
5	MERK	569,431	696,946	716,600	641,647	712,389	667,403
6	PYFA	135,850	175,119	172,737	159,952	160,129	160,757
7	TSPC	4,632,985	5,407,958	5,592,730	6,284,729	6,538,356	5,691,352
8	SCPI	440,498	746,402	1,317,315	1,510,748	1,580,503	1,119,093
Rata-Rata		2,442,574	2,912,249	3,209,649	3,554,963	3,878,148	3,199,516

Sumber : Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

Pada tabel di atas dapat dilihat rata-rata total aktiva sebesar 3.199.516. Jika dilihat dari 8 perusahaan ada 6 perusahaan berada dibawah rata-rata total aktiva yaitu KAEF sebesar 3.009.872, MERK sebesar 667.403, DVLA sebesar 1.289.387, SCPI sebesar 1.119.093, INAF sebesar 1.349.674, PYFA sebesar 160.757. Dan ada 2 perusahaan berada di atas rata-rata total aktiva yaitu KLBF sebesar 12.308.594, TSPC sebesar 5.691352. Namun jika dilihat dari rata-rata tahun ada 2 tahun berada dibawah rata-rata total aktiva yaitu tahun 2012 sebesar 2.442.574, tahun 2013 sebesar 2.912.249. Dan 3 tahun berada diatas rata-rata total aktiva yaitu tahun 2014 sebesar 3.209.649, tahun 2015 sebesar 3.554.963, tahun 2016 sebesar 3.878.148.

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa total aktiva mengalami penurunan. Hal ini menyebabkan perusahaan dapat dikatakan kurang mampu dalam mengendalikan aktiva dengan baik sehingga terjadi penurunan yang cukup drastis.

Penjualan adalah kegiatan yang terpadu untuk mengembangkan rencana rencana strategis yang diarahkan kepada usaha pemuasan kebutuhan serta keinginan pembeli/konsumen, guna mendapatkan laba atau keuntungan.

Menurut Assuari (2014:5) “Penjualan adalah sebagai kegiatan manusia yang mengarahkan untuk memenuhi dan memuaskan kebutuhan dan keinginan melalui proses pertukaran”.

Berikut ini disajikan tabel penjualan pada beberapa perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.

Tabel I.3
Penjualan (*Sales*)
Perusahaan Farmasi yang terdapat di BEI
Periode 2012-2016
(dalam jutaan rupiah)

NO	Emiten	Penjualan					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	DVLA	1,087,380	1,101,684	1,103,822	1,306,098	1,151,363	1,150,069
2	INAF	1,156,050	1,337,498	1,381,437	1,621,899	868,627	1,273,102
3	KAEF	3,735,339	4,348,074	4,521,024	4,860,371	3,967,742	4,286,510
4	KLBF	13,636,405	16,002,131	17,368,533	17,887,464	14,376,150	15,854,137
5	MERK	929,877	1,193,952	863,208	983,446	807,334	955,563
6	PYFA	176,731	192,556	222,302	217,844	160,054	193,897
7	TSPC	6,630,810	6,854,889	7,512,115	8,181,482	6,804,190	7,196,697
8	SCPI	302,830	407,089	965,818	2,260,572	1,860,753	1,159,412
Rata-rata		3,456,928	3,929,734	4,242,282	4,664,897	3,749,527	4,008,674

Sumber : Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

Pada tabel di atas dapat dilihat rata-rata penjualan sebesar 4.008.674. Jika dilihat dari 8 perusahaan ada 5 perusahaan berada dibawah rata-rata penjualan yaitu, MERK sebesar 955.563, DVLA sebesar 1.150.069, SCPI sebesar 1.159.412, INAF sebesar 1.273.102, PYFA sebesar 193.897. Dan ada 3 perusahaan berada di atas rata-rata penjualan yaitu KLBF sebesar 15.854.137, TSPC sebesar 7.196.697, KAEF sebesar 4.286.510. Namun jika dilihat dari rata-rata tahun ada 3 tahun berada dibawah rata-rata penjualan yaitu tahun 2012 sebesar 3.456.928 , tahun 2013 sebesar 3.929.734, tahun 2016 sebesar 3.749.527. Dan ada 2 tahun berada diatas rata-rata penjualan yaitu tahun 2014 sebesar 4.242.282, tahun 2015 sebesar 4.664.897.

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa penjualan pada perusahaan farmasi mengalami penurunan dan mengakibatkan dampak yang tidak baik bagi perusahaan. Semakin rendah penjualan yang diperoleh maka perusahaan tidak dapat menghasilkan laba dengan maksimal, hal ini menunjukkan bahwa kinerja manajemen perusahaan tidak berjalan dengan baik.

Penggunaan modal kerja merupakan analisis yang berhubungan dengan sumber dan penggunaan dana yang berkaitan dengan modal kerja perusahaan.

Menurut Munawir (2014:80), “Rasio modal kerja menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan (jumlah rupiah) untuk tiap modal kerja”.

Sedangkan menurut Jumingan (2009:67),

“Modal kerja yaitu hanyalah jumlah dana yang digunakan selama periode akuntansi yang dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan jangka pendek saja, yaitu berupa kas, persediaan barang dagang, piutang (setelah dikurangi profit margin), dan penyusutan aktiva tetap”.

Berikut ini disajikan tabel ekuitas pada beberapa perusahaan yang bergerak pada sektor Farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.

Tabel I.4
Modal Kerja (*Equity*)
Perusahaan Farmasi yang terdapat di BEI
Periode 2012-2016
(dalam jutaan rupiah)

No	Emiten	Modal Kerja					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	DVLA	841,546	914,703	962,431	973,517	1,069,063	952,252
2	INAF	650,102	590,793	591,963	592,709	562,300	597,573
3	KAEF	1,437,066	1,624,355	1,811,144	1,862,097	2,233,523	1,793,637
4	KLBF	7,371,644	8,499,958	9,817,476	10,938,286	11,813,485	9,688,170
5	MERK	416,742	512,219	553,691	473,543	554,192	502,077
6	PYFA	87,705	93,901	96,559	101,222	104,063	96,690
7	TSPC	3,353,156	3,862,952	4,132,339	4,337,141	4,565,125	4,050,143
8	SCPI	17,286	10,391	(43,857)	100,872	273,472	71,633
Rata-rata		1,771,906	2,013,659	2,240,218	2,422,423	2,646,903	2,219,022

Sumber : Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

Pada tabel di atas dapat dilihat rata-rata modal kerja sebesar 2.219.022. Jika dilihat dari 8 perusahaan ada 6 perusahaan berada dibawah rata-rata modal kerja yaitu KAEF sebesar 1.793.637, DVLA sebesar 952.252, INAF sebesar 597.573, MERK sebesar 502.077, PYFA sebesar 96.690, SCPI sebesar 71.633. Dan ada 2 perusahaan berada di atas rata-rata modal kerja yaitu KLBF sebesar 9.688.170, TSPC sebesar 4.050.143. Namun jika dilihat dari rata-rata tahun ada 2 tahun berada dibawah rata-rata modal kerja yaitu tahun 2012 sebesar 1,771,906, tahun 2013 sebesar 2,013,659. Dan ada 3 tahun berada diatas rata-rata modal kerja yaitu tahun 2014 sebesar 2.240.218, tahun 2015 sebesar 2.422.423, tahun 2016 sebesar 2.646.903.

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa modal kerja mengalami penurunan.

Menurut Kasmir (2013:182) menyatakan bahwa :

“Modal kerja yang rendah dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja. Hal ini mungkin disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan, piutang atau saldo kas yang terlalu besar. Dalam hal ini manajemen harus bekerja keras lagi untuk meningkatkan modal kerja sehingga minimal mencapai atau sama dengan rata-ratanya”.

Menurut Samryan (2015:59),

“Piutang meliputi semua tagihan perusahaan yang akan diterima dalam bentuk kas di masa yang akan datang. Dalam neraca dapat ditemukan piutang yang di kelompokkan sebagai piutang usaha, piutang wesel, dan piutang lain-lain. Selain itu dalam neraca juga sering ditemukan penyisihan piutang tertagih”.

Menurut Heri (2016:36), menyatakan bahwa :

“Istilah piutang mengacu pada sejumlah tagihan yang akan diterima oleh perusahaan dari pihak lain, baik sebagai akibat penyerahan barang dan jasa secara kredit, memberikan pinjaman, maupun sebagai akibat kelebihan pembayaran kas kepada pihak lain”.

Berikut ini disajikan tabel piutang pada beberapa perusahaan yang bergerak pada sektor Farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.

Tabel I.5
Piutang (*Receivables*)
Perusahaan Farmasi yang terdapat di BEI
Periode 2012-2016
(dalam jutaan rupiah)

NO	Emiten	Piutang					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	DVLA	390,003	377,105	351,273	398,511	492,388	401,856
2	INAF	248,475	285,853	208,246	209,890	357,511	261,995
3	KAEF	469,452	554,221	525,094	576,206	991,473	623,289
4	KLBF	1,938,156	2,273,379	2,464,902	2,434,902	2,734,275	2,369,123
5	MERK	68,546	1,310,001	144,634	171,588	174,810	373,916
6	PYFA	30,568	30,274	30,448	30,246	33,270	30,961
7	TSPC	745,771	960,837	839,643	923,248	950,065	883,913
8	SCPI	102,063	181,314	568,017	566,688	443,286	372,274
Rata-rata		499,129	746,623	641,532	663,910	772,135	664,666

Sumber : Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

Pada tabel di atas dapat dilihat rata-rata piutang sebesar 664.466. Jika dilihat dari 8 perusahaan ada 6 perusahaan berada dibawah rata-rata piutang yaitu KAEF sebesar 623.289, DVLA sebesar 401.856, INAF sebesar 261.995, MERK sebesar 373.916, PYFA sebesar 30.961, SCPI sebesar 372.274. Dan 2 perusahaan berada di atas rata-rata piutang yaitu KLBF sebesar 2.369.123, TSPC sebesar 883.913. Namun jika dilihat dari rata-rata tahun ada 3 tahun berada dibawah rata-rata piutang yaitu tahun 2012 sebesar 499.129, tahun 2014 sebesar 641.532, tahun 2015 sebesar 663.910. Dan 2 tahun berada diatas rata-rata piutang yaitu tahun 2013 sebesar 746.623, tahun 2016 sebesar 772.135.

Dari hasil tabel di atas dapat artikan bahwa piutang perusahaan mengalami penurunan. Maka dapat dikatakan bahwa penagihan piutang yang dilakukan oleh manajemen dapat dianggap tidak berhasil. Menurut Kasmir (2013:176) menyatakan bahwa jika rasio semakin rendah ada over investment dalam piutang. Hal yang jelas adalah rasio perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan penagihan piutang”.

Persediaan sebagai unsur penyusun dari aktiva lancar, mempunyai peran penting dalam mempengaruhi besarnya modal kerja yang dimiliki perusahaan. Jika perputaran persediaan lancar atau cepat perputarannya, maka perputaran modal kerja perusahaan juga cepat.

Menurut Samryn (2015:81) menyatakan bahwa “Persediaan meliputi aktiva berwujud yang dimiliki dengan tujuan untuk dijual kembali atau digunakan dalam proses produksi”. Sedangkan menurut Riyanto (2009:69) “Persediaan merupakan elemen utama dari modal kerja yang berupa aktiva yang selalu dalam keadaan berputar dimana secara terus-menerus mengalami perubahan”.

Berikut ini disajikan tabel persediaan pada beberapa perusahaan yang bergerak pada sektor Farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016:

Tabel I.6
Persediaan (*Inventories*)
Perusahaan Farmasi yang terdapat di BEI
Periode 2012-2016
(dalam jutaan rupiah)

NO	Emiten	Persediaan					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	DVLA	132,823	206,682	227,050	198,658	235,047	200,052
2	INAF	161,342	236,417	216,407	300,272	354,537	253,795
3	KAEF	526,304	640,909	687,407	742,318	885,916	696,571
4	KLBF	2,115,484	3,053,495	3,090,544	3,003,150	3,146,320	2,881,799
5	MERK	237,577	249,319	183,724	161,125	227,701	211,889
6	PYFA	25,147	35,867	32,258	36,164	39,601	33,807
7	TSPC	764,579	1,000,694	1,056,051	1,232,919	1,620,467	1,134,942
8	SCPI	105,255	260,927	324,082	407,900	457,465	311,126
Rata-rata		508,564	710,539	727,190	760,313	870,882	715,498

Sumber : Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

Pada tabel di atas dapat dilihat rata-rata persediaan sebesar 715.498. Jika dilihat dari 8 perusahaan ada 6 perusahaan berada dibawah rata-rata persediaan yaitu KAEF sebesar 696.571, DVLA sebesar 200.052, INAF sebesar 253.795, MERK sebesar 211.889, PYFA sebesar 33.807, SCPI sebesar 313.126. Dan ada 2 perusahaan berada di atas rata-rata persediaan yaitu KLBF sebesar 2.881.799, TSPC sebesar 1.134.942. Namun jika dilihat dari rata-rata tahun ada 2 tahun berada dibawah rata-rata persediaan yaitu tahun 2012 sebesar 508.564 dan tahun 2013 sebesar 710.539. Dan ada 3 tahun berada diatas rata-rata persediaan yaitu tahun 2014 sebesar 727.190, tahun 2015 sebesar 760.313, tahun 2016 sebesar 870.882 .

Berdasarkan tabel di atas dapat di artikan bahwa persediaan mengalami penurunan dan ini merupakan dampak yang tidak baik bagi perusahaan.

Menurut Kasmir (2013:180) “Apabila rasio perputaran persediaan rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang persediaan yang menumpuk, hal ini akan mengakibatkan investasi dalam tingkat pengembalian yang rendah”.

Agar perusahaan terhindar dari resiko kekurangan maupun kelebihan modal kerja pimpinan harus mampu menggunakan modal kerja dengan cara mengelolanya sebaik mungkin, sehingga modal kerja yang dimiliki perusahaan dapat efektif sesuai dengan penggunaannya dan pada akhirnya dapat mempengaruhi kelancaran kegiatan operasional perusahaan. Untuk itu manajemen perusahaan memegang peranan penting dalam menata dan memanfaatkan peluang bisnis yang ada dengan menerapkan prinsip ekonomi. Dalam hal ini unsur modal kerja dari persediaan agar dikelola dengan baik untuk kelancaran penggunaan modal kerja.

Ketepatan penggunaan modal kerja berupa persediaan dapat mempengaruhi keuntungan perusahaan, kelancaran persediaan dalam jumlah yang cukup dapat menjamin ketersediaan dana yang digunakan untuk operasional perusahaan. Apabila operasional perusahaan lancar, maka dapat menjanjikan peluang untuk memperbesar tingkat keuntungan. Artinya jika perputaran persediaan makin lancar atau makin cepat perputarannya maka akan berpengaruh terhadap pengembalian modal kerja atau profitabilitas ekonomis.

Perputaran modal kerja, perputaran piutang dan perputaran persediaan adalah indikator yang mempengaruhi *Return On Asset* . Jika perputaran modal kerja menurun maka akan kehilangan kepercayaan dari luar dan dari dalam perusahaan, jika perputaran piutang menurun maka menunjukkan banyaknya

piutang yang tidak dapat ditagih oleh perusahaan, dan jika persediaan menurun berarti persediaan tidak berputar dengan baik dalam setiap periode. Hal ini akan mengakibatkan menurunnya *Return On Asset*. Berdasarkan fenomena dan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2106”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa permasalahan yang terjadi yaitu :

1. Adanya penurunan laba bersih yang di ikuti dengan penurunan rata-rata total aktiva yang mengakibatkan posisi *return on asset* menurun pada perusahaan farmasi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Adanya penurunan penjualan yang di ikuti dengan penurunan rata-rata modal kerja yang mengakibatkan posisi perputaran modal kerja menurun pada perusahaan farmasi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Adanya penurunan penjualan yang di ikuti dengan penurunan rata-rata piutang yang mengakibatkan posisi perputaran piutang menurun pada perusahaan farmasi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Adanya penurunan penjualan yang di ikuti dengan penurunan rata-rata persediaan yang mengakibatkan posisi perputaran persediaan menurun pada perusahaan farmasi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

C. Batasan Dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Untuk mempermudah dan memfokuskan pembahasan dalam penelitian ini maka penulis di batasi pada perusahaan farmasi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 pada variabel bebas perputaran modal kerja, perputaran, perputaran piutang, dan perputaran persediaan. Sedangkan variable terikatnya dengan *return on asset*.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang mengenai latar belakang penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka penulis mencoba merumuskan masalah dengan bentuk pernyataan sebagai berikut :

- a. Apakah ada pengaruh antara perputaran modal kerja terhadap *return on asset* pada perusahaan farmasi yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b. Apakah ada pengaruh antara perputaran piutang terhadap *return on asset* pada perusahaan farmasi yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia (BEI).
- c. Apakah ada pengaruh antara perputaran persediaan terhadap *return on asset* pada perusahaan farmasi yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia (BEI).
- d. Apakah ada pengaruh antara perputaran modal kerja, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara bersama-sama terhadap *return on asset* pada perusahaan farmasi yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui pengaruh antara perputaran modal kerja terhadap *return on asset* pada perusahaan farmasi yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b. Untuk mengetahui pengaruh antara perputaran piutang terhadap *return on asset* pada perusahaan farmasi yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia (BEI).
- c. Untuk mengetahui pengaruh antara perputaran persediaan terhadap *return on asset* pada perusahaan farmasi yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia (BEI).
- d. Untuk Mengetahui pengaruh antara perputaran modal kerja, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara bersama-sama terhadap *return on asset* pada perusahaan farmasi yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan berupa pengembang ilmu yang berkaitan dengan ekonomi khususnya tentang pengaruh perputaran modal kerja, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap *return on asset* pada perusahaan farmasi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya dan sebagai referensi yang dapat menunjang dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi investor, dapat memberikan gambaran tentang kinerja keuangan dari segi perputaran modal kerja, perputaran piutang, dan perputaran persediaan pada perusahaan farmasi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. *Return On Asset*

a. Pengertian *Return On Asset*

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba disebut profitabilitas perusahaan. Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu. Salah satu yang digunakan untuk menilai serta mengukur keuntungan keuangan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba yaitu *Return On Asset*.

Return On Asset adalah salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. *Return On Asset* menunjukkan kembalian atau laba perusahaan yang dihasilkan dari aktifitas perusahaan yang digunakan untuk menjalankan perusahaan. Semakin besar rasio ini maka profitabilitas perusahaan akan semakin baik.

Menurut Munawir (2014:89) menyatakan bahwa :

“Return On Asset adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan”.

Untuk menentukan jumlah dana yang diinvestasikan, dalam beberapa literatur jumlah investasi disamakan dengan total aset, hal ini dapat diterima selama semua aset dioperasikan dalam operasi utama perusahaan. Artinya tidak ada aset yang masih belum dioperasikan atau dioperasikan tetapi bukan untuk operasional utama perusahaan.

Sedangkan menurut Kasmir (2013:201-202) “*Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan”.

Kemudian Syafrida Hani (2014:75) menyatakan bahwa :

“*Return On Asset* merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan *neto*. *Return On Asset* merupakan ukuran efisiensi penggunaan modal didalam suatu perusahaan. Modal dapat diartikan sebagai total aktiva atau total investasi”.

Dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan laba perusahaan dan digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

b. Tujuan dan Manfaat *Return On Asset*

Banyak tujuan dan manfaat *Return On Asset* dalam tingkat pengembalian terhadap asset perusahaan. Adapun kegunaan *Return On Asset* menurut Munawir (2014:91-92) yaitu :

- 1) Kegunaan *principal*. Sifatnya menyeluruh, hal ini dikarenakan *Return On Asset* dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiesnsi produksi dan efisiensi penjualan.
- 2) *Return On Asset* digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan divisi atau bagian dengan mengalokasikan semua biaya dan modal kedalam bagian yang bersangkutan.
- 3) *Return On Asset* digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing masing produk yang dihasilkan perusahaan.

- 4) *Return On Asset* dapat digunakan untuk membandingkan efisiensi penggunaan modal perusahaan yang sejenis sehingga dapat diketahui apakah perusahaan berada dibawah, sama atau diatas rata-rata.
- 5) *Return On Asset* dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan kalau perusahaan akan mengadakan ekspansi.

Manfaat *Return On Asset* menurut Kasmir (2013:198) yaitu :

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 4) Mengetahui perkembangan laba dari waktu kewaktu.
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri maupun pinjaman.

Return OnAsset akan memudahkan setiap penggunaanya untuk menerapkan setiap penggunaannya dalam lingkungan perusahaan, sehingga akan diketahui bagaimana kinerja perusahaan pada saat ini dan nantinya.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Return On Asset*

Return On Asset mempengaruhi pada sejumlah faktor dalam kemampuan manajerial yang ada dalam perusahaan. *Return On Asset* ini sendiri adalah salah

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba.

Menurut Munawir (2007:89) besarnya *Return On Asset* dipengaruhi oleh 2 faktor :

- 1) *Turnover* dari *operating asset* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi).
- 2) *Profit Margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh Perusahaan dihubungkan penjualannya.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat *Return On Asset* sangat penting untk mengukur seberapa besara laba yang dicapai oleh perusahaan.

d. Pengukuran *Return On Asset*

Pengukuran *Return On Asset* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. *Return On Asset* merupakan rasio yang terpenting diantara *profitabilitas* yang ada.

Menurut Hani (2014:76) *Return On Asset* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Return\ On\ Asset = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Asset}$$

Laba bersih Total aktiva Dapat disimpulkan bahwa semakin kecil (rendah) rasio ini, maka semakin kurang baik. Demikian pula sebaliknya, artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

2. Modal Kerja

a. Pengertian Modal Kerja

Modal merupakan salah satu elemen terpenting dalam peningkatan pelaksanaan kegiatan perusahaan disamping sumber daya manusia, mesin, material dan metode. Modal sebagai sarana yang digunakan untuk membiayai pengadaan aktiva dan operasi perusahaan.

Menurut Munawir (2014:116),

“Modal kerja adalah *net working capital* atau kelebihan aktiva lancar terhadap hutang lancar, sedang untuk modal kerja sebagai jumlah aktiva lancar digunakan istilah “modal kerja bruto” (*gross workingcapital*)”.

Sedangkan menurut Jumingan (2009:67),

“Modal kerja yaitu hanyalah jumlah dana yang digunakan selama periode akuntansi yang dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan jangka pendek saja, yaitu berupa kas, persediaan barang dagang, piutang (setelah dikurangi profit margin), dan penyusutan aktiva tetap”.

Menurut Kasmir (2013:250) menyatakan bahwa :“Modal kerja diartikan sebagai investasiyang di tanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, sediaan, dan aktivaa lancar lainnya”.

Jadi dapat di simpulkan bahwa modal kerja adalah seluruh investasi perusahaan kedalam aktiva lancar yang meliputi persediaan, piutang, kas dan surat-surat berharga, dimana seluruh investasi diharapkan kembali kedalam perusahaan dalam waktu paling lama setahun.

b. Konsep Modal Kerja

Menurut Kasmir (2013:250) pengertian modal kerja dapat di kemukakan beberapa konsep, yaitu :

- 1) Konsep kuantitatif atau Modal Kerja Kotor

Menurut konsep ini modal kerja adalah seluruh jumlah aktiva lancar. Berarti bagaimana mencukupi kebutuhan dana untuk membiayai operasi perusahaan jangka pendek.

2) Konsep Kualitatif atau Modal Kerja Bersih

Menurut konsep ini modal kerja adalah selisih lebih jumlah aktiva lancar terhadap jumlah utang lancar dengan kewajiban lancar.

3) Konsep Fungsional

Menurut konsep ini modal kerja adalah dana yang dimiliki dan digunakan perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan. Semakin banyak dana yang digunakan sebagai modal kerja seharusnya dapat meningkatkan perolehan laba.

Berdasarkan penjelasan diatas diketahui salah satu ukuran modal kerja adalah secara kualitatif yang menekankan pada modal kerja diukur dari seluruh aktiva lancar. Alasan yang paling tepat adalah jumlah dana dalam aktiva lancar mampu memenuhi sejumlah hutang dalam jangka pendek

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Modal Kerja

Menurut Kasmir (2013:254-256) ada beberapa faktor yang dapat memenuhi modal kerja, yaitu sebagai berikut : jenis perusahaan, syarat kredit waktu produksi dan tingkat perputaran persediaan.

Berikut adalah penjelasan dari faktor-faktor diatas:

1) Jenis perusahaan

Jumlah kegiatan dalam praktiknya meliputi dua macam, yaitu perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa dan non jasa (industri). Kebutuhan modal dalam perusahaan industri lebih besar jika dibandingkan dengan

perusahaan jasa. Oleh karena itu, jenis kegiatan perusahaan sangat menentukan kebutuhan akan modal kerjanya.

2) Syarat Kredit

Syarat kredit atau penjualan yang pembayarannya dilakukan dengan cara mencicil (angsuran) juga sangat mempengaruhi modal kerja.

3) Waktu Produksi

Waktu produksi artinya jangka waktu atau lamanya memproduksi suatu barang. Makin lama waktu yang digunakan memproduksi suatu barang, maka akan semakin besar modal kerja yang digunakan. Demikian pula sebaiknya semakin pendek waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi modal kerja, maka semakin kecil modal kerja yang dibutuhkan.

4) Tingkat perputaran persediaan

Pengaruh tingkat persediaan terhadap modal kerja cukup penting bagi perusahaan. Semakin kecil atau rendah tingkat perusahaan, kebutuhan modal kerja semakin tinggi, demikian juga sebaliknya.

d. Rasio Modal Kerja

Menurut Jumingin (2009:123)

“yang termasuk dalam rasio modal kerja adalah *current ratio*, *acid test ratio*, *receivables turnover*, *inventory turnover*, tingkat tersedianya uang kas untuk membiayai operasi perusahaan, *workingcapital turnover*, dan *current asset turnover*”.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang. Hal ini dikarenakan manajemen, modal kerja berkaitan erat dengan masalah pembelanjaan perusahaan, dimana dalam hal ini ada kaitannya dengan jumlah dana di aktiva lancar ataupun bagaimana proses pemenuhan kewajiban jangka pendek perusahaan.

Menurut Sjahrial (2007:40) rumus yang di gunakan untuk mencari Modal Kerja adalah :

$$\text{Rasio Modal Kerja} = \text{Total Aktiva} - \text{Total Utang Lancar}$$

e. Perputaran Modal Kerja

Periode perputaran modal kerja dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat dimana kas kembali lagi menjadi kas. Semakin pendek periode tersebut maka semakin tinggi tingkat perputaran modal kerjanya. Sebaliknya semakin panjang periode tersebut berarti semakin lambat perputaran modal kerja perusahaan.

Menurut Kasmir (2013:182), “Perputaran modal kerja atau *working capital turn over* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu”

Sedangkan menurut Riyanto (2009:65),

“Periode perputaran atau periode terikatnya modal kerja merupakan keseluruhan atau jumlah dari periode-periode yang meliputi jangka waktu pemberian kredit beli, lama penyimpanan bahan mentah di gudang, lamanya proses produksi, lamanya barang jadi di simpan di gudang dan jangka waktu penerimaan piutang”.

Menurut Munawir (2014:80) “Rasio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan (jumlah rupiah) untuk tiap modal kerja”.

Perputaran modal kerja yang tinggi disebabkan rendahnya modal kerja yang di tanam dalam persediaan dan piutang. Tidak cukupnya modal kerja mungkin disebabkan banyaknya utang jangka pendek yang sudah jatuh tempo sebelum persediaan dan piutang dapat diubah menjadi uang kas. Perputaran modal kerja

yang rendah dapat disebabkan karena modal kerja netto, rendahnya tingkat perputaran persediaan dan investasi modal kerja dalam bentuk surat-surat berharga.

Menurut Kasmir (2013:183) rumus yang digunakan untuk mencari perputaran modal kerja adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

Dari hubungan antara penjualan netto dengan modal kerja tersebut dapat diketahui apakah perusahaan bekerja dengan modal kerja yang tinggi atau dengan modal kerja yang rendah. Perputaran modal kerja yang tinggi diakibatkan rendahnya modal kerja yang di tanam dalam persediaan dan piutang atau dapat juga menggambarkan tidak tersedianya modal kerja yang cukup dan adanya perputaran persediaan dan perputaran piutang yang tinggi. Tidak cukupnya modal kerja mungkin disebabkan banyaknya utang jangka pendek yang sudah jatuh tempo sebelum persediaan dan piutang dapat diubah menjadi uang kas.

3. Perputaran piutang

a. Pengertian Perputaran Piutang

Perputaran Piutang bagi perusahaan sangatlah penting untuk diketahui karena makin tinggi perputaran piutang, maka piutang yang dapat ditagih oleh perusahaan semakin banyak. Sehingga akan memperkecil adanya piutang yang tidak tertagih dan memperlancar arus kas.

Menurut Heri (2016:36), menyatakan bahwa :

“Istilah piutang mengacu pada sejumlah tagihan yang akan diterima oleh perusahaan dari pihak lain, baik sebagai akibat penyerahan barang dan jasa secara kredit, memberikan pinjaman, maupun sebagai akibat kelebihan pembayaran kas kepada pihak lain”.

Menurut Samryn (2015:74) “Menyatakan perputaran piutang adalah Frekuensi rata-rata penagihan piutang yang di hitung dengan cara membagikan nilai penjualan dalam satu periode waktu dengan saldo akhir piutang dalam neraca”.

Sedangkan menurut Kasmir (2013:176) menyatakan bahwa “Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode”.

Menurut Munawir (2014:75) menyatakan bahwa

“Semkin tinggi rasio perputaran piutang menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah, sebaliknya kalau rasio peputarannya semakin rendah berarti ada *over investment* dalam piutang sehingga akan memerlukan analisa lebih lanjut, mungkinkarena bagian kredit dan bagian penagihan bekerja tidak efektif atau mungkin ada perubahan dalam hal kebijaksanaan pemberian kredit”.

Makin cepat perputaran piutang maka semakin baik kondisi keuangan suatu perusahaan. Sebaliknya, jika perputaran piutang mengalami penurunan (lambat) maka keadaan keuangan suatu perusahaan tidak baik. Makin panjang umur piutang nya, semakin buruk kondisi perusahaan karena makin lama piutang tersebut menjadi uang tunai (kas).

b. Jenis-jenis piutang

Sebagian piutang timbul dari penyerahan barang dan jasa secara kredit kepada pelanggan. Tidak dapat dipungkiri pada umumnya pelanggan

akan menjadi lebih tertarik untuk membeli sebuah produk yang ditawarkan secara kredit oleh perusahaan.

Menurut Hery (2016:36-37) Dalam praktek, piutang pada umumnya diklasifikasikan menjadi :

- 1) Piutang Usaha (*Accounts Receivable*)
- 2) Piutang Wesel (*Notes Receivable*)
- 3) Piutang Lain-lain

Berikut adalah penjelasan dari klasifikasi piutang tersebut:

- 1) Piutang Usaha (*Accounts Receivable*)

Piutang usaha yaitu jumlah yang akan ditagih dari pelanggan sebagai akibat penjualan barang atau jasa secara kredit.

- 2) Piutang Wesel (*Notes Receivable*)

Piutang wesel adalah tagihan perusahaan kepada pembuat wesel. Pembuat wesel disini adalah pihak yang telah berhutang kepada perusahaan, baik melalui pembelian barang atau jasa secara kredit maupun melalui peminjaman sejumlah uang.

- 3) Piutang Lain-lain Piutang lain-lain umumnya diklasifikasikan dan dilaporkan secara terpisah dalam neraca. Contohnya adalah piutang bunga, piutang deveden, piutang pajak, dan tagihan kepada karyawan.

Piutang di klasifikasikan lagi dalam beberapa judul sebagai berikut:

- 1) Piutang dagang dan Piutang non dagang
- 2) Piutang lancar dan Piutang tidak lancar

Berikut adalah penjelasan tentang klasifikasi piutang :

- 1) Piutang dagang dan Piutang non dagang

Piutang dagang (*trade receivables*) dihasilkan dari kegiatan normal bisnis perusahaan, yaitu penjualan secara kredit barang atau jasa ke pelanggan. Piutang dagang yang dibuktikan dengan sebuah janji tertulis secara formal oleh pelanggan untuk membayar diklasifikasikan sebagai piutang wesel (*notes receivable*). Dalam kebanyakan kasus, piutang dagang merupakan piutang kepada pelanggan yang tanpa adanya jaminan dari pelanggan untuk membayar atau “open accounts”, yang sering dikenal sebagai piutang usaha (*accounts receivable*). Sedangkan piutang non dagang (*nontrade receivable*) meliputi seluruh jenis piutang lainnya, seperti yang telah disebutkan di atas, yaitu piutang bunga, piutang dividen, piutang pajak, tagihan kepada perusahaan asosiasi, dan tagihan kepada karyawan.

2) Piutang lancar dan Piutang tidak lancar

Piutang lancar meliputi seluruh piutang yang diperkirakan akan dapat ditagih dalam jangka waktu satu tahun atau sepanjang siklus normal operasional perusahaan, yang mana yang lebih lama. Untuk tujuan klasifikasi, seluruh piutang dagang (*trade receivables*) dianggap sebagai piutang lancar. Sedangkan untuk setiap unsur piutang non dagang (*nontrade receivables*) memerlukan analisis lebih lanjut untuk menentukan apakah dapat ditagih dalam jangka waktu satu tahun atau lebih. Piutang tidak lancar akan dilaporkan dalam neraca sebagai aktiva tidak lancar lainnya.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa ada banyak jenis-jenis piutang, pembagian atas piutang tersebut tergantung kepada jenis kredit yang dilakukan.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Piutang

Piutang adalah tagihan kepada pihak lain dimasa yang akan datang karena terjadinya transaksi dimasa lalu. Walaupun pada dasarnya semua perusahaan dagang/industri menginginkan penjualan *cash*, tetapi karena ada keterbatasan daya beli masyarakat, atau alasan lainnya dilakukan penjualan secara kredit.

Adapun menurut Riyanto (2009:85-87) beberapa faktor yang dapat mempengaruhi besar kecilnya investasi dalam piutang adalah sebagai berikut :

- 1) Volume Penjualan Kredit
- 2) Syarat pembayaran penjualan kredit
- 3) Ketentuan tentang pembatasan kredit
- 4) Kebijakan dalam pengumpulan piutang
- 5) Kebiasaan membayar dari para langganan

Berikut ini adalah penjelasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya piutang adalah sebagai berikut :

- 1) Volume penjulana kredit

Semakin besar proporsi penjualan kredit dalam keseluruhan penjualan memperbesar jumlah investasi dalam piutang. Dengan makin besarnya volume penjualan kredit setiap tahunnya berarti bahwa perusahaan itu harus menyediakan investasi yang lebih besar lagi dalam piutang. Makin besar jumlah piutang berarti makin besarnya risiko, tetapi bersamaan dengan itu juga memperbesar profitabilitasnya.

2) Syarat penjualan kredit

Syarat pembayaran penjualan kredit dapat bersifat ketat atau lunak. Apabila perusahaan menetapkan syarat pembayaran yang ketat berarti bahwa perusahaan lebih mengutamakan keselamatan kredit dari pada pertimbangan profitabilitas. Syarat yang ketat misalnya dalam bentuk batas waktu pembayaran yang pendek, pembebanan bunga yang berat pada pembayaran piutang yang terlambat.

3) Ketentuan dengan pembatasan kredit

Dalam penjualan kredit perusahaan dapat mendapatkan batas maksimal atau plafond bagi kredit yang diberikan kepada para pelanggannya. Makin tinggi plafond yang ditetapkan bagi masing-masing langganan berarti makin besar pula dana yang diinvestasikan dalam piutang. Demikian pula ketentuan mengenai siapa yang dapat diberi kredit. Makin selektif para langganan yang dapat diberikan kredit akan memperkecil jumlah investasi dalam piutang. Dengan demikian maka pembatasan kredit disini bersifat baik kuantitatif maupun kualitatif.

4) Kebijakan dalam mengumpulkan piutang

Perusahaan dapat menjalankan kebijakan dalam pengumpulan piutang secara aktif atau pasif. Perusahaan yang menjalankan kebijakan secara aktif dalam pengumpulan piutang akan mempunyai pengeluaran uang yang lebih besar untuk membiayai aktivitas pengumpulan piutang tersebut dibandingkan dengan perusahaan lain yang menjalankan kebijaksanaannya secara pasif lebih kecil dalam pengumpulan piutang.

5) Kebiasaan membayar dari para pelanggan

Ada sebagian langganan yang mempunyai kebiasaan untuk membayar dengan menggunakan kesempatan mendapatkan *cash discount*, dan ada sebagian lain yang tidak menggunakan kesempatan tersebut. Kebiasaan para pelanggan untuk membayar dalam *cash discount period* atau sesudahnya akan mempunyai efek terhadap besarnya investasi dalam piutang. Apabila sebagian besar pula para pelanggan membayar dalam waktu selama *discount period* maka dana yang tertanam dalam piutang akan lebih cepat bebas, yang ini berarti makin kecilnya investasi dalam piutang.

d. Pengukuran Perputaran Piutang

Manajer keuangan dalam melakukan manajemen piutang harus dapat menentukan jumlah piutang yang seimbang antara perolehan laba dan resiko.

Dan menurut Kasmir (2013:176) menyatakan bahwa rumus mencari *Receivable Turnover* adalah sebagai berikut :

$$Receivable Turn Over = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata - rata Piutang}}$$

Atau

$$Receivable Turn Over = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}}$$

Yang dimaksud dengan rata-rata piutang usaha adalah piutang usaha awaltahun ditambah piutang usaha akhir tahun lalu dibagi dengan dua.

4. Perputaran Persediaan

a. Pengertian Persediaan

Persediaan dalam sebuah perusahaan merupakan aset yang cukup besar nilainya, keberadaannya dalam sebuah perusahaan juga mengandung berbagai implikasi dilihat dari ada dan tidak adanya persediaan tersebut.

Menurut Samryn (2015:81), menyatakan bahwa “Persediaan meliputi aktiva berwujud yang dimiliki dengan tujuan untuk dijual kembali atau digunakan dalam proses produksi”.

Menurut Munawir (2014:77), menyatakan bahwa “Turn over persediaan merupakan ratio antara jumlah harga pokok barang yang di jual dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki oleh perusahaan”.

Sedangkan menurut Riyanto (2009:69) “Persediaan merupakan elemen utama dari modal kerja yang berupa aktiva yang selalu dalam keadaan berputar dimana secara terus-menerus mengalami perubahan”.

Jika persediaan dalam perusahaan ada dan jumlahnya cukup besar maka implikasi biaya untuk menjaga keberadaan persediaan tidak dapat dihindari. Sebaliknya jika persediaan dalam perusahaan tidak tersedia atau sedikit maka implikasi keproses produksi dan penjualan tentu akan menjadi terganggu.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa persediaan adalah harta harta yang ditahan untuk dijual dalam kegiatan usaha yang biasa atau barang yang akan digunakan atau dikonsumsi dalam produksi barang yang akan dijual. Pada perusahaan industri persediaan tersebut dapat berupa bahan mentah (*raw material*), barang dalam proses (*work in process*), maupun barang jadi (*finished goods*), kekurangan atau kelebihan persediaan merupakan gejala yang kurang baik.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persediaan

Menurut Riyanto (2009:74) besar kecilnya persediaan bahan mentah dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu :

- 1) Volume yang dibutuhkan untuk melindungi jalannya perusahaan terhadap gangguan kehabisan persediaan yang akan dapat menghambat atau mengganggu jalannya proses produksi.
- 2) Volume produksi yang direncanakan.
- 3) Besarnya pembelian bahan mentah setiap kali pembelian untuk mendapatkan biaya pembelian yang minimal.
- 4) Estimasi tentang fluktuasi harga bahan mentah yang bersangkutan di waktu-waktu yang akan datang.
- 5) Peraturan pemerintah yang menyangkut persediaan material.
- 6) Harga pembelian bahan mentah.
- 7) Biaya penyimpangan dan resiko penyimpanan di gudang.
- 8) Tingkat kecepatan material menjadinya rusak atau turun kualitasnya.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa jika persediaan terlalu banyak akan menyebabkan pemborosan atau tidak efisien, sedangkan jika persediaan terlalu sedikit akan mengurangi kepuasan pelanggan. Dalam persediaan banyak perusahaan merasakan perlunya untuk mempunyai persediaan minimal, mulai dari persediaan bahan mentah, persediaan barang dalam proses dan persediaan barang jadi harus dipertahankan untuk menjamin keberlangsungan usaha yang sedang berjalan.

c. Pengertian Perputaran Persediaan

Persediaan menunjukkan beberapa kali persediaan diganti dalam waktu satu tahun. Dengan demikian, tingkat perputaran persediaan yang tinggi berarti resiko kerugian dan biaya terhadap persediaan dapat diminimalkan.

Menurut Munawir (2014:77), menyatakan bahwa “Perputaran persediaan merupakan ratio antara jumlah harga pokok barang yang di jual dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki oleh perusahaan”.

Sedangkan Riyanto (2009:73) menyatakan bahwa :

“Perputaran persediaan adalah tinggi rendahnya inventory turnover mempunyai efek yang langsung terhadap besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam inventory. Makin tinggi turnover-nya, berarti makin cepat perputarannya, yang berarti makin pendek waktu terikatnya modal kerja dalam inventory, sehingga untuk memnuhi volume sales atau cost of goods sold tertentu dengan naiknya turnover-nya dibutuhkan jumlah modal yang lebih kecil”.

Kemudian menurut Kasmir (2013:180) “Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode”.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan, dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan adalah rasio yang menunjukkan berapa kali dana tertanam dalam arti pesediaan dalam suatu periode dalam siklus normal.

d. Jenis-Jenis Persediaan

Persediaan dapat mencakup barang jadi yang telah diproduksi atau barang dalam penyelesaian yang sedang diproduksi, termasuk bahan serta perlengkapan yang akan digunakan dalam proses produksi.

Menurut Riyanto (2009:71-72) Jenis-jenis persediaan ada 3 yaitu:

- 1) Persediaan bahan mentah (*raw material inventory*).

Persediaan yang dibeli oleh perusahaan untuk diproses menjadi barang setengah jadi dan akhirnya barang jadi atau produk akhir perusahaan.

- 2) Persediaan barang dalam proses (*work in process/goods in processinventory*).

Jenis persediaan yang paling tidak likuid karena akan cukup sulit.

- 3) Persediaan barang jadi (*finished goods inventory*).

Persediaan barang-barang yang telah selesai diproses oleh perusahaan, tetapi masih belum terjual. Perusahaan-perusahaan industri yang beroperasi berdasarkan pesanan mempunyai persediaan barang jadi yang relatif kecil.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa jenis persediaan dalam suatu perusahaan akan nampak dalam rekening persediaan yang digunakan pada akhir periode, jenis persediaan dalam perusahaan akan bergantung pada jenis perusahaan.

e. Pengukuran Perputaran Persediaan

Perusahaan dalam menjalankan usahanya perlu memperhatikan tingkat persediaan yang dimiliki oleh perusahaan. Untuk itu perusahaan perlu mengukur perputaran persediaan. Perputaran persediaan dalam perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan dalam aktifitas operasionalnya.

Menurut J Fred Weston dalam Kasmir (2013:180) tingkat perputaran persediaan dapat diukur dengan rumus :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual membantu menjelaskan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yaitu perputaran modal kerja, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas.

1. Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap *Return On Asset*

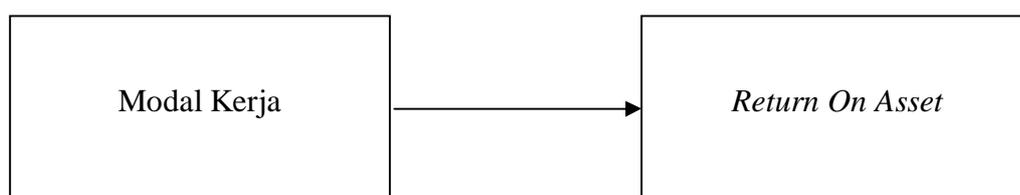
Modal kerja adalah dana yang ditanamkan dalam aktiva lancar berupa kas, piutang, surat-surat berharga, persediaan dan lain-lain.

Menurut Munawir (2014:114) menyatakan bahwa :

“Adanya modal kerja yang cukup sangat penting bagi suatu perusahaan karena dengan modal kerja yang cukup memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi dengan seekonomis mungkin dan perusahaan tidak mengalami kesulitan atau bahaya yang mungkin timbul karena adanya krisis atau kekacauan keuangan”.

Hal ini dibuktikan oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Satriya dan Lestari (2013) dalam penelitiannya yang menemukan bahwa modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Dari teori dan hasil penelitian diatas maka, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa adanya pengaruh positif antara Perputaran Modal Kerja terhadap profitabilitas.



Gambar II.1 Kerangka Konseptual

2. Pengaruh Perputaran Piutang terhadap *Return On Asset*

Piutang sebagai bagian dari modal kerja, keberadaannya akan selalu berputar, dalam arti piutang itu akan tertagih pada saat tertentu.

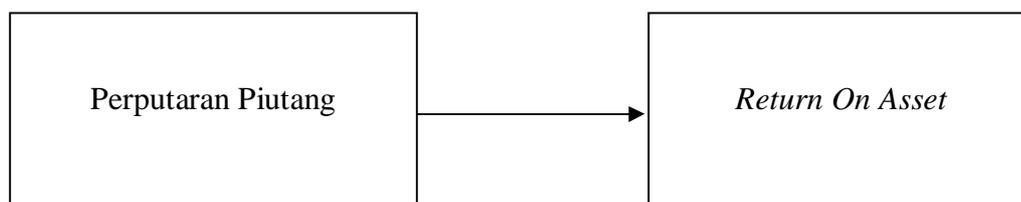
Menurut Riyanto (2009:91) menyatakan bahwa :

“Tinggi rendahnya perputaran piutang mempunyai efek yang langsung terhadap besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam piutang, makin tinggi perputarannya berarti berarti semakin pendek waktu terikatnya modal dalam piutang, sehingga untuk mempertahankan penjualan kredit dibutuhkan jumlah modal kerja yang lebih kecil yang diinvestasikan dalam piutang”.

Dengan demikian lancarnya perputaran piutang dalam suatu perusahaan akan berpengaruh positif terhadap profitabilitas sebab pengembalian aktiva akan semakin tinggi pula.

Hal ini di buktikan oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hoiriya (2015) yang menemukan bahwa adanya pengaruh positif antara Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas.

Dari hasil penelitian diatas maka, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa adanya pengaruh positif antara Perputaran piutang terhadap profitabilitas.



Gambar II.2 Kerangka Konseptual

3. Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap *Return On Asset*

Persediaan merupakan salah satu kekayaan perusahaan yang cukup lancar karena diperoleh atau diproduksi dan dijual secara terus menerus sehingga memiliki tingkat perputaran yang tinggi.

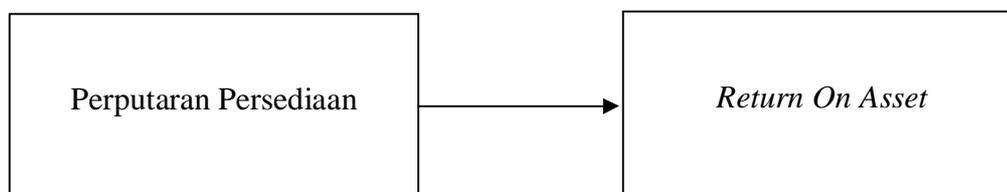
Menurut Kasmir (2013:180) menyatakan bahwa :

“Apabila rasio yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik. Demikian pula apabila perputaran persediaan rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang persediaan yang menumpuk”.

Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan. Begitu pula sebaliknya, jika tingkat perputaran persediaannya rendah maka kemungkinan semakin kecil perusahaan akan memperoleh keuntungan.

Dengan demikian lancarnya perputaran persediaan dalam suatu perusahaan maka ini akan berpengaruh positif terhadap profitabilitas sebab pengembalian aktiva akan semakin tinggi pula.

Hal ini di buktikan oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Satriya dan Lestari (2013) yang menemukan bahwa adanya pengaruh positif antara Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas.



Gambar II.3 Kerangka Konseptual

4. Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap *Return On Asset*.

Return On Asset merupakan rasio antara laba bersih dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan diukur dari nilai aktiva. Analisis *Return On Asset*

atau sering diterjemahkan dalam bahasa Indonesia sebagai rentabilitas ekonomi, mengukur perkembangan dalam menghasilkan laba.

Menurut Kasmir (2013:202) menyatakan bahwa : “*Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan”.

Semakin kecil rasio ini maka semakin kurang baik. Demikisn pula sebaliknya, artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas keseluruhan operasi perusahaan.

Modal merupakan salah satu elemen terpenting dalam peningkatan pelaksanaan kegiatan perusahaan disamping sumber daya manusia, mesin, material dan metode. Modal sebagai sarana yang digunakan untuk membiayai pengadaan aktiva dan operasi perusahaan.

Menurut Riyanto (2009:65) menyatakan bahwa :

“Perputaran modal kerja merupakan keseluruhan atau jumlah dari periode-periode yang meliputi jangka waktu pemberian kredit beli, lama penyimpanan bahan mentah di gudang, lamanya proses produksi, lamanya barang jadi disimpan dan jangka waktu penerimaan piutang”.

Jadi dapat di simpulkan bahwa modal kerja adalah seluruh investasi perusahaan kedalam aktiva lancar yang meliputi persediaan, piutang, kas dan surat-surat berharga, dimana seluruh investasi diharapkan kembali kedalam perusahaan dalam waktu paling lama setahun.

Perputaran Piutang bagi perusahaan sangatlah penting untuk diketahui karena makin tinggi perputaran piutang, maka piutang yang dapat ditagih oleh perusahaan semakin banyak. Sehingga akan memperkecil adanya piutang yang tidak tertagih dan memperlancar arus kas.

Menurut Samryn (2015:74) “Menyatakan perputaran piutang adalah Frekuensi rata-rata penagihan piutang yang di hitung dengan cara membagikan nilai penjualan dalam satu periode waktu dengan saldo akhir piutang dalam neraca”.

Semakin cepat periode berputarnya piutang menunjukkan semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit tersebut, sehingga profitabilitas juga ikut meningkat.

Dengan demikian lancarnya perputaran piutang dalam suatu perusahaan akan berpengaruh positif terhadap profitabilitas sebab pengembalian aktiva akan semakin tinggi pula.

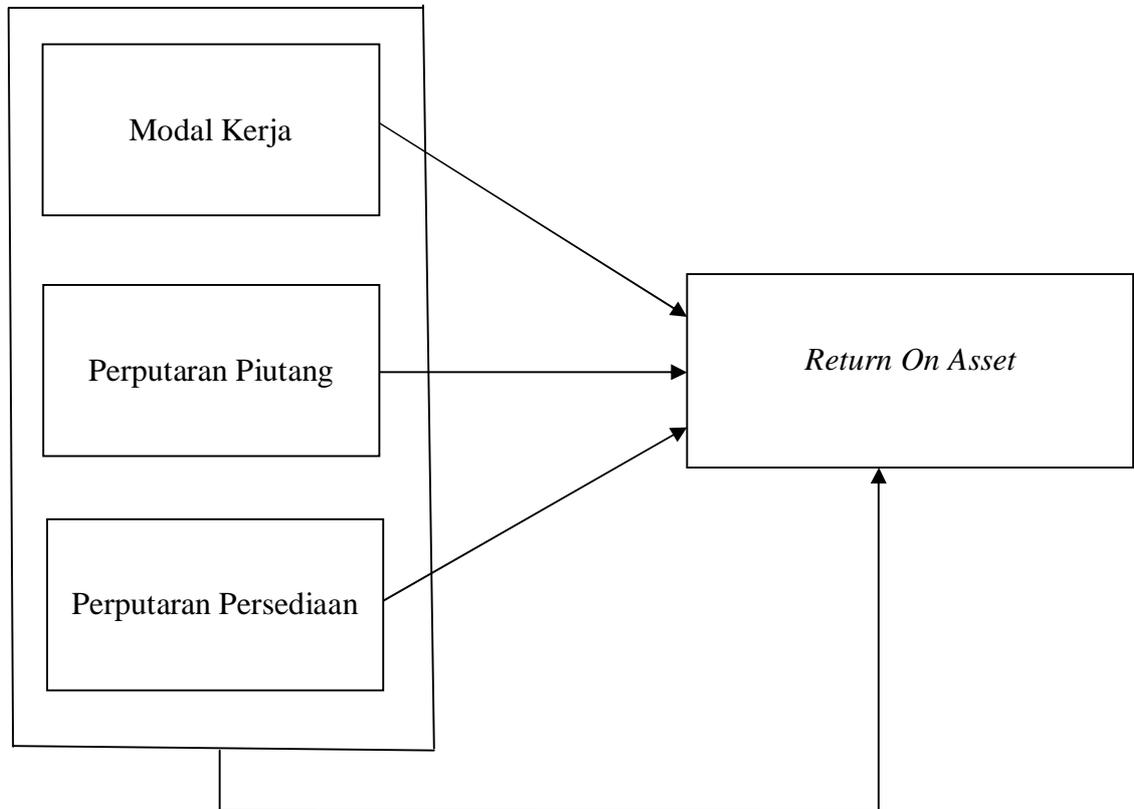
Semakin tinggi tingkat persediaan, kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan. Begitu pula sebaliknya, jika tingkat perputaran persediaannya rendah maka kemungkinan semakin kecil perusahaan akan memperoleh keuntungan.

Menurut Munawir (2014:77) menyatakan bahwa “Turn over persediaan merupakan ratio antara jumlah harga pokok barang yang di jual dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki oleh perusahaan”.

Hal ini dibuktikan oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hoiriya (2015) dalam penelitiannya yang menemukan bahwa perputaran modal kerja, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Dengan demikian, secara simultan perputaran modal kerja, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Berdasarkan latar belakang masalah dan penjelasan teoritis yang telah dijelaskan di atas, maka kerangka konseptual penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar II.4 Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Hipotesis adalah kesimpulan atau jawaban sebenarnya atas penelitian yang dilakukan tersebut akan ditemukan apabila penelitian telah melakukan analisis data yang relevan dan belum didasarkan pada factor-faktor empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis tersebut bias tentang perilaku, fenomena atau keadaan tertentu yang telah terjadi. Berdasarkan rumusan masalah serta tujuan dari penelitian ini maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut :

1. Ada pengaruh positif antara perputaran modal kerja terhadap *return on asset* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.
2. Ada pengaruh positif antara perputaran piutang terhadap *return on asset* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.
3. Ada pengaruh positif antara perputaran persediaan terhadap *return on asset* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.
4. Ada pengaruh positif antara perputaran modal kerja, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap *return on asset* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Asosiatif*. Menurut Sugiyono (2016:36) “Penelitian *Asosiatif* merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih”.

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui pengaruh perputaran modal kerja, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap *Return On Asset*. Jenis data yang digunakan bersifat Kuantitatif, yaitu berbentuk angka dengan menggunakan instrument formal, standar, dan bersifat mengukur.

B. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional adalah petunjuk bagaimana suatu variabel diukur atau untuk mengetahui baik buruknya suatu penelitian dan untuk mempermudah pemahaman suatu penelitian. Defenisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel Dependen

Variabel dependen menurut Sugiyono (2016:39) adalah “Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas dari perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) yang terpilih menjadi sampel. Salah satu ukuran rasio profitabilitas yang digunakan penulis sehubungan dengan masalah

dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva manajemen.

Rumus yang digunakan dalam *Return On Asset* yaitu :

$$Return\ On\ Asset = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aktiva}$$

2. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2016:39) “Variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Variabel Terikat)”. Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan.

a. Perputaran Modal Kerja

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perputaran Modal Kerja yakni perbandingan antara penjualan dengan jumlah rata-rata modal kerja bersih. . Tingkat perputaran modal kerja dari tahun 2012 s/d tahun 2016 dapat dihitung dengan rumus :

$$Perputaran\ Modal\ Kerja = \frac{Penjualan\ (sales)}{Rata - rata\ Modal}$$

b. Perputaran Piutang

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perputaran Piutang. Tingkat perputaran yang tinggi menunjukkan cepatnya

piutang dilunasi oleh debitur. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang semakin cepat juga piutang menjadi kas. Tingkat perputaran piutang dari tahun 2012 s/d tahun 2016 dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan (sales)}}{\text{Piutang}}$$

c. Perputaran Persediaan

Perputaran Persediaan (variabel independen) adalah rasio antara harga pokok penjualan atau penjualan terhadap persediaan rata-rata menunjukkan seberapa cepat persediaan tersebut dapat dijual atau dengan kata lain Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan tersebut diganti dalam arti dibeli dan dijual kembali dalam setahun.

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan (sales)}}{\text{Persediaan}}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengumpulkan data laporan keuangan yang tersedia di www.idx.co.id

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian direncanakan dimulai dari bulan November 2017 sampai dengan maret 2018. Adapun jadwal penelitian sebagai berikut:

Tabel III.1
Waktu Penelitian

No	Jenis Penelitian	Desember				Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Prariset	■	■																		
2	Penyusunan Proposal			■	■	■	■	■	■												
3	Seminar Proposal								■												
4	Pengumpulan Data									■	■										
5	Pengelolaan Data dan Analisis Data											■	■								
6	Penyusunan Skripsi													■	■	■	■				
7	Sidang Skripsi																	■	■	■	■

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:80) “Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012-2016. Dari data tersebut terdapat 11 perusahaan yaitu sebagai berikut:

Tabel III.2
Poupulasi Perusahaan

No	Nama Perusahaan	Emiten
1	PT. Darya Vania Laboratoria Tbk	DVLA
2	PT. Indofarma (Persero) Tbk	INAF
3	PT. Kimia Farma (Persero) Tbk	KAEF
4	PT. Kalbe Farma Tbk	KLBF
5	PT. Merck Indonesia Tbk	MERK
6	PT. Pyridam Farma Tbk	PYFA
7	PT. Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	SCPI
8	PT. Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO
9	PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk (<i>saham biasa</i>)	SQBB
10	PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk (<i>saham preferen</i>)	SQBI
11	PT. Tempo Scan Pasific Tbk	TSPC

Sumber : Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:81) “Sampel adalah bagian dari jumlah karateristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Penentuan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Dimana sampel perusahaan dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel yaitu:

- 1) Perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016.
- 2) Perusahaan farmasi yang mempublikasikan laporan keuangannya selama 5 tahun berturut-turut periode 2012-2016.

Berikut 8 nama-nama perusahaan farmasi periode 2012-2016 yang dipilih menjadi objek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel III.3
Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Emiten
1	PT. Darya Vania Laboratoria Tbk	DVLA
2	PT. Indofarma (Persero) Tbk	INAF
3	PT. Kimia Farma (Persero) Tbk	KAEF
4	PT. Kalbe Farma Tbk	KLBF
5	PT. Merck Indonesia Tbk	MERK
6	PT. Pyridam Farma Tbk	PYFA
7	PT. Tempo Scan Pasific Tbk	TSPC
8	PT. Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	SCPI

Sumber : Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Juliandi dkk (2015:65) data adalah data mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta. Teknik pengumpulan data penelitian merupakan cara untuk mengumpulkan data-data yang relevan bagi penelitian. Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dan dipublikasikan dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Untuk pengumpulan data metode yang digunakan adalah metode dokumentasi. Peneliti mengambil studi dokumentasi yang sesuai dengan penelitian yang ada pada data yaitu laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dari situs resminya dari tahun 2012-2016.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan didalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda adalah teknik statistik melalui koefisien parameter untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian ini dimaksud untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik pada regresi berganda. Ada beberapa kriteria persyaratan asumsi klasik yang harus di penuhi untuk bisa menggunakan regresi berganda, yaitu :

a. Uji Normalitas

Menurut Juliandi, dkk, (2015:160) Tujuan uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen memiliki distribusi normal atau tidak.. Uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1) Uji Normal P-P Plot of Regression Standardlized Residual

Uji ini dapat digunakan untuk melihat modal regresi normal atau tidaknya dengan syarat yaitu :

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalis.
- b) Jika menyebar jauh dari diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau garis histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalis.

2) Grafik Histogram

Histogram adalah grafik batang yang dapat berfungsi untuk menguji (secara grafik) apakah sebuah data berdistribusi normal atau tidak. Jika data berdistribusi normal, maka data akan membentuk semacam lonceng. Apabila grafik terlihat jauh dari bentuk lonceng, maka dapat dikatakan data tidak berdistribusi normal.

3) Uji *Kolmogrov Smirnov*

Uji ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antara variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut :

- a) Jika angka signifikan $> 0,05$ maka data mempunyai distribusi normal
- b) Jika angka signifikan $< 0,05$ maka data tidak mempunyai distribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi linier ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen. (Juliandi, 2015:161). Cara yang digunakan untuk menilainya adalah dengan melihat nilai factor inflasi varian (*Variance Inflasi Factor/ VIF*). Uji multikolineritas juga terdapat beberapa ketentuan yaitu :

- 1) Bila $VIF > 10$, berarti terdapat masalah yang serius pada multikolineritas.
- 2) Bila $VIF < 10$, berarti tidak terdapat masalah yang serius pada multikolineritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain. Jika variasi residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut heterokedastisitas, dan jika varians berbeda disebut homokedastisitas, dan jika varian berbeda disebut heterokedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas (Juliandi, 2015:161).

Cara mendeteksi ada atau tidaknya Heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik *Plot* antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan *residual* SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik Scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah yang telah diprediksi dan sumbu X residual (Y prediksi $- Y$ sesungguhnya) yang telah di *standardized* adalah sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti ada yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak heteroskedastisitas.

2. Regresi Linier Berganda

Regresi adalah satu metode untuk menenntukan hubungan sebab akibat anantara satu variabel dengan variabel-variabel yang lain. Dalam penelitian ini digunakan regresi berganda.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 \dots + \epsilon$$

Keterangan :

Y = *Return On Asset*

A = Konstanta

$\beta_1\beta_2\beta_3$ = Koefisien regresi

X₁ = Perputaran Modal Kerja

X₂ = Perputaran Piutang

X₃ = Perputaran Persediaan

€ = Standart Error

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji secara Parsial (Uji-t)

Pengujian hipotesis secara parsial dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen untuk melihat arti dari masing-masing koefisien regresi linear berganda uji t dengan rumus ini :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sugiyono (2012) :

Keterangan :

t = Nilai uji t.

r = Koefisien korelasi parsial.

n = Jumlah data.

r² = Koefisien determinasi.

Adapun rumus diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka H_0 ditolak karena adanya korelasi yang signifikan antara variabel x dan y.
- 2) Bila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$, maka H_0 diterima karena tidak adanya korelasi yang signifikan antara variabel x dan y.

Bentuk Pengujian sebagai berikut :

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Kriteria Pengambilan Keputusan sebagai berikut :

H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $df = n-k$

H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

b. Uji Simultan Signifikan (Uji F)

Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan atau pengaruh antara variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen digunakan uji F, dengan rumus sebagai berikut :

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan :

F_h : nilai F_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan F_{tabel}

$2R$: koefisien korelasi berganda

k : jumlah variabel bebas

n : jumlah sampel

Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- 1) H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$
- 2) H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel} \cdot 0.05$

F didasarkan pada derajat kebebasan sebagai berikut :

- a) Derajat pembilang ($df1$) = κ
- b) Derajat penyebut ($df2$) = $n - \kappa - 1$

Apabila H_0 diterima, maka hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan variabel dependen dan sebaliknya apabila H_0 ditolak, maka hal ini menunjukkan bahwa variabel independen mempunyai hubungan yang signifikan dengan variabel dependen.

4. Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%) dengan rumus sebagai berikut:

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

D = Determinasi

R = Nilai korelasi berganda

100% = Persentase kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Data Peneliti

Data dalam penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2016. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan terhadap *Return On Asset* (ROA). Kriteria yang diambil yaitu perusahaan yang memiliki data keuangan periode 2012-2016. Namun dalam penelitian ini hanya ada 8 perusahaan yang memenuhi kriteria dengan menggunakan teknik *purposive sampling* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan 3 perusahaan tidak memenuhi kriteria dikarenakan data keuangannya tidak lengkap yang sesuai dengan data yang ingin diteliti yaitu periode 2012-2016.

Berikut 8 nama-nama perusahaan farmasi yang dipilih menjadi objek dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel IV.1
Sampel Perusahaan Farmasi

No	Nama Perusahaan	Emiten
1	PT. Darya Vania Laboratoria Tbk	DVLA
2	PT. Indofarma (Persero) Tbk	INAF
3	PT. Kimia Farma (Persero) Tbk	KAEF
4	PT. Kalbe Farma Tbk	KLBF
5	PT. Merck Indonesia Tbk	MERK
6	PT. Pyridam Farma Tbk	PYFA
7	PT. Tempo Scan Pasific Tbk	TSPC
8	PT. Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	SCPI

Sumber : Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

2. Variabel Penelitian

a. *Return On Asset*

Dalam penelitian ini *Return On Asset* dijadikan sebagai variabel terikat (Y). *Return On Asset* adalah salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. *Return On Asset* menunjukkan kembalian atau laba perusahaan yang dihasilkan dari aktifitas perusahaan yang digunakan untuk menjalankan perusahaan. Semakin besar rasio ini maka profitabilitas perusahaan akan semakin baik.

Berikut ini perkembangan *Return On Asset* pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015.

Tabel IV.2
Return On Asset (ROA)
Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI
Periode 2012-2016

NO	Emiten	<i>Return On Asset</i>					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	DVLA	13.86	10.57	6.55	7.84	8.75	9.51
2	INAF	3.57	-4.19	0.09	0.43	2.05	0.39
3	KAEF	9.68	8.68	7.90	7.69	4.05	7.60
4	KLBF	18.41	16.96	16.62	14.63	11.59	15.64
5	MERK	18.93	25.17	25.32	22.22	17.61	21.85
6	PYFA	3.91	3.54	1.54	1.93	1.77	2.54
7	TSPC	13.71	11.73	10.36	8.31	7.01	10.22
8	SCPI	-2.81	-1.63	-4.74	9.22	10.92	2.19
Rata-rata		9.91	8.86	7.96	9.03	7.97	8.74

Sumber : Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

Pada tabel diatas dapat dilihat rata-rata *Return On Asset* sebesar 8,74. Jika dilihat dari rata-rata tahun *Return On Asset* mengalami fluktuasi atau kenaikan dan penurunan. Jika dilihat dari rata-rata *Return On Asset* tahun 2012 merupakan tahun tertinggi sebesar 9,91 dan tahun yang terendah adalah tahun 2014 sebesar 7,96. Namun jika dilihat dari rata-rata perusahaan yang tertinggi terjadi pada perusahaan MERK 21,85 dan indeks rata-rata terendah adalah INAF sebesar 0,39.

Dengan begitu dapat disimpulkan berdasarkan rata-rata perusahaan dan rata-rata tahun *Return On Asset* mengalami fluktuasi yaitu mengalami peningkatan di tahun 2012 dan sampai 2014 mengalami penurunan kemudian meningkat di tahun 2015 lalu mengalami penurunan lagi di tahun 2016

b. Perputaran Modal Kerja

Menurut Kasmir (2013:182), “Perputaran modal kerja atau *working capital turn over* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu”.

Perputaran modal kerja yang tinggi disebabkan rendahnya modal kerja yang di tanam dalam persediaan dan piutang. Tidak cukupnya modal kerja mungkin disebabkan banyaknya utang jangka pendek yang sudah jatuh tempo sebelum persediaan dan piutang dapat diubah menjadi uang kas. Rumus untuk mencari perputaran modal kerja sebagai berikut :

Tabel IV.3
Perputaran Modal Kerja
Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI
Periode 2012-2016

NO	KODE	Perputaran Modal Kerja							Rata-rata
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	
1	DVLA	1.45	1.34	1.29	1.20	1.15	1.34	1.08	1.21
2	INAF	3.59	6.22	1.78	2.26	2.33	2.74	1.54	2.13
3	KAEF	2.86	2.78	2.60	2.68	2.50	2.61	1.78	2.43
4	KLBF	1.77	1.67	1.85	1.88	1.77	1.64	1.22	1.67
5	MERK	2.19	1.86	2.23	2.33	1.56	2.08	1.46	1.93
6	PYFA	1.82	1.83	2.02	2.05	2.30	2.15	1.54	2.01
7	TSPC	1.94	1.90	1.98	1.77	1.82	1.89	1.49	1.79
8	SCPI	21.47	12.66	17.52	39.18	(22.02)	22.41	6.80	12.78
Rata-rata		4.64	3.78	3.91	6.67	(1.07)	4.61	2.11	3.24

Sumber : Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

Pada tabel diatas dapat dilihat rata-rata perputaran modal kerja sebesar 3,24. Jika dilihat dari 8 perusahaan yang berada diatas rata-rata perputaran modal kerja perusahaan yang tertinggi yaitu SCPI sebesar 12,78, dan perusahaan yang

terendah yaitu DVLA sebesar 1,21. Namun jika dilihat dari rata-rata tahun yang tertinggi yaitu tahun 2013 sebesar 6,67, dan yang terendah yaitu tahun 2014 sebesar -1.07. Dengan begitu dapat disimpulkan berdasarkan rata-rata perusahaan dan rata-rata tahun perputaran modal kerja mengalami fluktuasi yaitu kenaikan dan penurunan yang begitu drastic dari tahun ke tahun.

c. Perputaran Piutang

Perputaran piutang merupakan nilai jatuh tempo yang berasal dari penjualan barang atau jasa. Piutang mencakup nilai jatuh tempo yang berasal dari aktivitas seperti sewa dan bunga. Perputaran piutang tergantung pada panjang pendeknya ketentuan waktu yang disyaratkan untuk pembayaran kredit. Rumus untuk menghitung perputaran piutang sebagai berikut:

Tabel IV.4
Perputaran Piutang
Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI
Periode 2012-2016

NO	Emiten	Perputaran Piutang					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	DVLA	2.79	2.92	3.14	3.28	2.34	2.89
2	INAF	4.65	4.68	6.63	7.73	2.43	5.22
3	KAEF	7.96	7.85	8.61	8.44	4.00	7.37
4	KLBF	7.04	7.04	7.05	7.35	5.26	6.75
5	MERK	13.57	0.91	5.97	5.73	4.62	6.16
6	PYFA	5.78	6.36	7.30	7.20	4.81	6.29
7	TSPC	8.89	7.13	8.95	8.86	7.16	8.20
8	SCPI	2.97	2.25	1.70	3.99	4.20	3.02
	Rata-rata	6.70	4.89	6.17	6.57	4.35	5.74

Sumber : Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

Pada tabel diatas dapat dilihat rata-rata perputaran piutang sebesar 5,74. Jika dilihat dari rata-rata perputaran piutang perusahaan yang tertinggi yaitu TSPC sebesar 8,20, dan terendah yaitu perusahaan SCPI sebesar 3,02. Namun jika dilihat dari rata-rata tahun yang tertinggi yaitu tahun 2012 sebesar 6,70, dan yang terendah yaitu tahun 2016 sebesar 4,35. Dengan begitu dapat disimpulkan

berdasarkan rata-rata perusahaan dan rata-rata tahun perputaran piutang mengalami fluktuasi atau kenaikan dan penurunan

d. Perputaran Persediaan

Persediaan dalam sebuah perusahaan menunjukkan beberapa kali persediaan diganti dalam waktu satu tahun. Dengan begitu menunjukkan jika tingkat perputaran persediaan yang tinggi berarti beresiko kerugian dan biaya terhadap persediaan dapat di minimalkan. Menurut Munawir (2014:77), menyatakan bahwa “Turn over persediaan merupakan ratio antara jumlah harga pokok barang yang di jual dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki oleh perusahaan”.

Tabel IV.5
Perputaran Persediaan
Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI
Periode 2012-2016

NO	Emiten	Perputaran Persediaan					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	DVLA	8.19	5.33	4.86	6.57	4.90	5.97
2	INAF	7.17	5.66	6.38	5.40	2.45	5.41
3	KAEF	7.10	6.78	6.58	6.55	4.48	6.30
4	KLBF	6.45	5.24	5.62	5.96	4.57	5.57
5	MERK	3.91	4.79	4.70	6.10	3.55	4.61
6	PYFA	7.03	5.37	6.89	6.02	4.04	5.87
7	TSPC	8.67	6.85	7.11	6.64	4.20	6.69
8	SCPI	2.88	1.56	2.98	5.54	4.07	3.41
Rata-rata		6.42	5.20	5.64	6.10	4.03	5.48

Sumber : Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

Pada tabel diatas dapat dilihat rata-rata perputaran piutang sebesar 5,48. Jika dilihat dari 8 perusahaan indeks rata-rata yang tertinggi yaitu perusahaan TSPC sebesar 6,69, dan perusahaan yang terendah yaitu SCPI sebesar 3,41. Namun jika dilihat dari rata-rata tahun yang tertinggi yaitu tahun 2012 sebesar 6,42, dan yang terendah yaitu tahun 2016 sebesar 4,03. Dengan begitu dapat disimpulkan

berdasarkan rata-rata perusahaan dan rata-rata tahun perputaran piutang mengalami fluktuasi atau kenaikan dan penurunan.

3. Analisis Data

a. Uji Asumsi Klasik

Untuk menghasilkan suatu model yang baik, analisis regresi memerlukan pengujian asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis. Apabila terjadi penyimpangan dalam pengujian asumsi klasik perlu dilakukan perbaikan terlebih dahulu. Pengujian asumsi klasik tersebut meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas.

1) Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Uji statistik yang digunakan untuk menguji apakah residual berdistribusi normal adalah uji statistik non parametik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan membuat hipotesis :

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal

Apabila nilai signifikan lebih besar dari 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sebaliknya jika nilai signifikan lebih kecil dari 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel IV.6
Hasil Uji *Kolmogrov-Smirnov*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.97589482
	Absolute	.094
Most Extreme Differences	Positive	.079
	Negative	-.094
Kolmogorov-Smirnov Z		.595
Asymp. Sig. (2-tailed)		.871

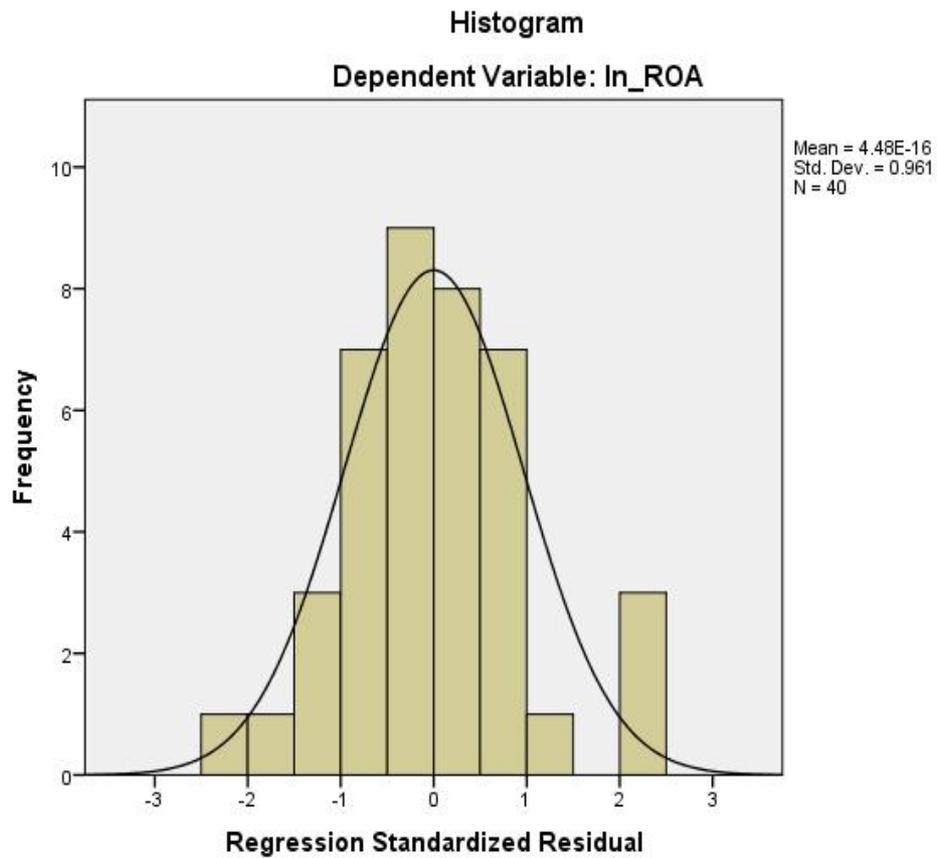
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 20.00

Dari hasil pengelolaan data pada tabel di atas, diperoleh besarnya nilai *Kolmogrov-Smirnov* adalah 0.595 dan signifikansi 0.871. Nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka H_0 diterima yang berarti residual tersebut berdistribusi normal. Selain dengan uji *Kolmogrov-Smirnov*, uji normalitas juga dapat dilakukan dengan grafik histogram dan grafik normal *p-p plot*. Berikut hasil uji normalitasnya.

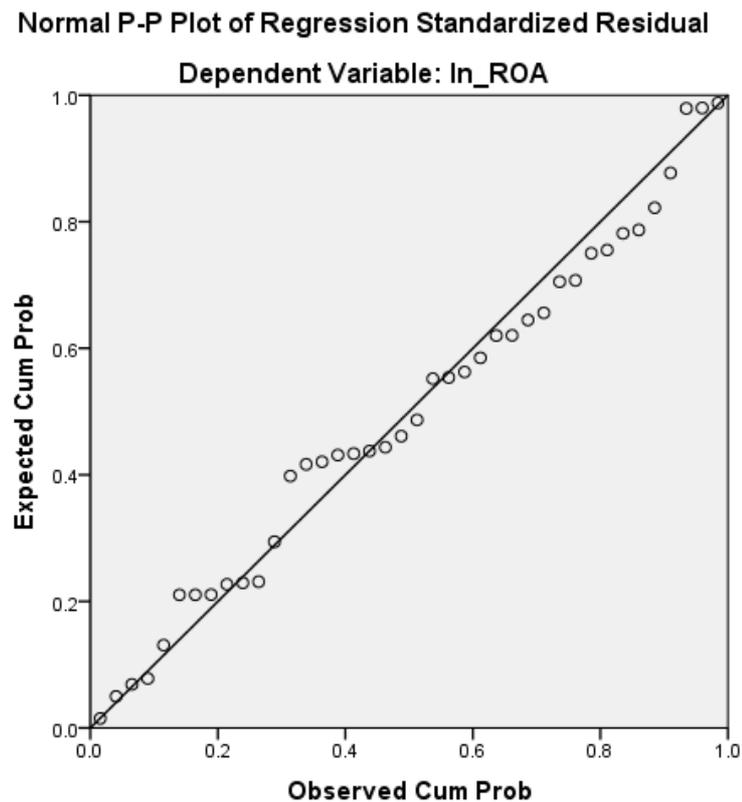
Berikut ini adalah uji normalis data dengan menggunakan uji Histogram.



Gambar IV.1 Grafik Histogram

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 20.00

Grafik histogram pada gambar di atas menunjukkan bahwa pola berdistribusi normal dikarenakan grafik menunjukkan keseimbangan baik dari sisi kiri maupun sisi kanan. Dengan demikian pada hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik histogram dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.



Gambar IV.2 Grafik Normal P-P Plot

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 20.00

Pada gambar diatas bahwa hasil uji normalitas data normal P-P Plot Of Regression Standardized Residual menunjukkan penyebaran titik-titik cenderung mengikuti garis diagonal, maka regresi ini memenuhi asumsi normalis. Hal ini dapat disimpulkan bahwa metode regresi berdistribusi normal dan layak untuk dianalisis.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Jika model regresi terjadi multikolinearitas, maka koefisien regresi tidak dapat ditaksir dan nilai standart error menjadi tak terhingga. Untuk melihat ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari.

- a) Nilai *tolerance* dan lawannya
- b) *Variance Inflation Factor* (VIF)

Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel lainnya. *Tolerance* mengukur variabelitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1 / tolerance$). Nilai *cutoff* yang umumnya dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan $VIF > 10$. Hasil dari uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV.7
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
LN_Perputaran Modal Kerja	.829	1.206
LN_Perputaran Piutang	.745	1.342
LN_Perputaran Persediaan	.633	1.579

a. Dependent Variable: In_ROA

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 20.00

Dari hasil tabel diatas dapat diketahui bahwa :

Nilai VIF Perputaran Modal Kerja = $1.206 < 10$

Nilai VIF Perputaran Piutang = $1.342 < 10$ dan

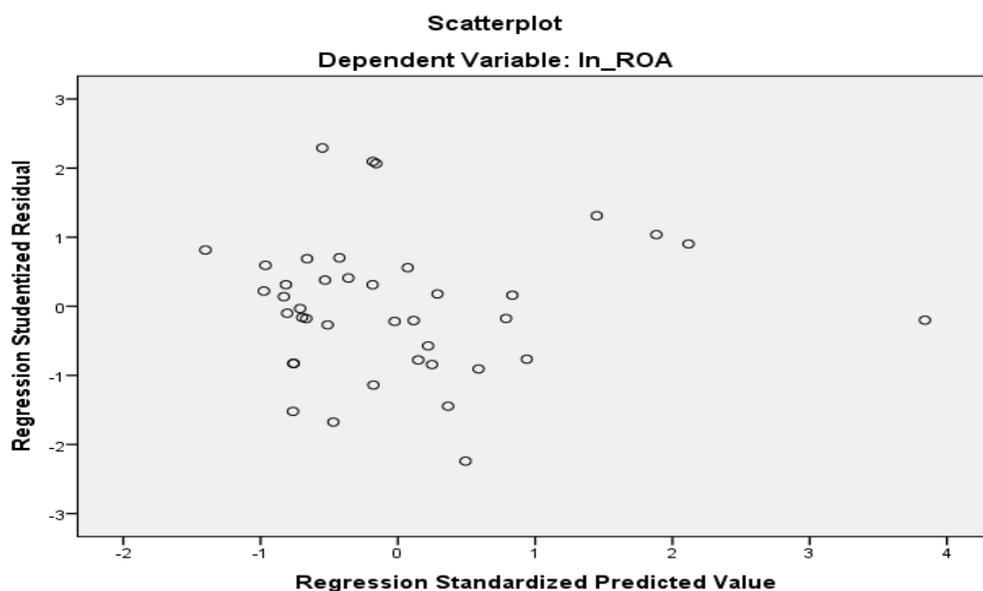
Nilai VIF Perputaran Persediaan = $1.579 < 10$.

Maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa antar variabel bebas tidak terjadi gejala multikolinearitas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen. Dasar analisis untuk menentukan ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu:

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik tidak menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar IV.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 20.00

Dari grafik Scatterplot terlihat bahwa jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini dapat disimpulkan

bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai untuk melihat *Return On Asset* perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan masukan variabel independen perputaran modal kerja, perputaran piutang dan perputaran persediaan.

b. Regresi Linear Berganda

Dalam menganalisis data digunakan analisis regresi linear berganda. Dimana analisis berganda berguna untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Berikut hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS Versi 20.00

Tabel IV.8
Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.305	.957		.319	.752
LN_Perputaran Modal Kerja	.154	.231	.106	.666	.510
LN_Perputaran Piutang	-.204	.345	-.099	-.592	.558
LN_Perputaran Persediaan	-1.260	.594	-.386	-2.120	.041

a. Dependent Variable: In_ROA

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 20.00

Dari tabel diatas maka diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

Konstanta = 0.305

Perputaran Modal Kerja = 0.154

Perputaran Piutang = -0.204

Perputaran Persediaan = -1.260

Hasil tersebut dimasukkan ke dalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan berikut :

$$Y = 0.305 + 0.154X_1 - 0.204X_2 - 1.260X_3$$

Keterangan :

- 1) Konstanta sebesar 0.305 mempunyai arti apabila rasio keuangan sama dengan nol maka *Return On Asset* (ROA) perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) positif sebesar 0.305.
- 2) Koefisien regresi Perputaran Modal Kerja (X_1) sebesar 0.154 mempunyai arti setiap kenaikan rasio Perputaran Modal Kerja (X_1) sebesar 1 satuan akan berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebesar 0.154.
- 3) Koefisien regresi Perputaran Piutang (X_2) sebesar -0.204 mempunyai arti setiap rasio Perputaran Piutang (X_2) sebesar 1 satuan akan berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 4) Koefisien regresi Perputaran Persediaan (X_3) sebesar -1.260 mempunyai arti setiap rasio Perputaran Persediaan (X_3) sebesar 1 satuan akan berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

c. Uji Hipotesis

1) Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen.

Alasan uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Rumus yang digunakan dalam penelitian ini menurut Sugiono (2012:250) adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai t_{hitung}

r = koefisien korelasi

n = banyaknya pasangan rank

Bentuk pengujiannya :

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika: $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $df = n-2$

H_0 ditolak jika: $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Untuk penyederhanaan uji statistic t di atas penulis menggunakan pengolahan data SPSS versi 20 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

Tabel IV.9
Hasil Uji Parsial (Uji-t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.305	.957		.319	.752
LN_Perputaran Modal Kerja	.154	.231	.106	.666	.510
LN_Perputaran Piutang	-.204	.345	-.099	-.592	.558
LN_Perputaran Persediaan	-1.260	.594	-.386	-2.120	.041

a. Dependent Variable: In_ROA

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 20.00

Hasil pengujian statistik t pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

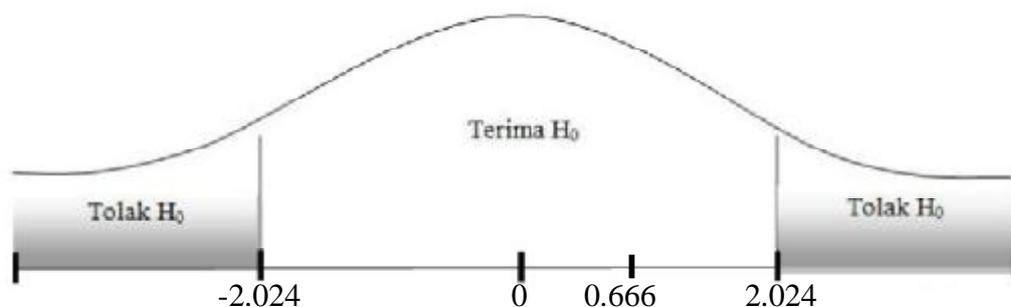
a) Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap *Return On Asset* (ROA).

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Perputaran Modal Kerja berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubunganyang signifikan atau tidak terhadap *Return On Asset* (ROA). Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0.05$ dengan nilai t untuk $n = 40 - 2 = 38$ adalah 2.024. untuk itu $t_{hitung} = 0.666$ dan $t_{tabel} = 2.024$.

Kriteria pengambilan keputusan :

- H_0 diterima jika : $-2.024 \leq t_{hitung} \leq 2.024$, pada $\alpha = 5\%$
- H_0 ditolak jika : 1. $t_{hitung} > 2.024$ atau 2. $-t_{hitung} < -2.024$

Kriteria pengujian Hipotesis :



Gambar IV.4 Kriteria Pengujian Hipotesis

Nilai t_{hitung} untuk variabel Perputaran Modal Kerja adalah 0.666 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2.024 ($0,666 < 2.024$). Dengan signifikansi (0,510) lebih besar dari alpha (0.05) (sig. 0,510 $>$ α 0.05). Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. Kesimpulan : ada pengaruh positif dan tidak signifikan antara Perputaran Modal Kerja terhadap *Return On Asset*. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara Perputaran Modal Kerja terhadap *Return On Asset*. Peningkatan Perputaran Modal Kerja diikuti juga dengan peningkatan *Return On Asset* pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b) Pengaruh Perputaran Piutang terhadap *Return On Asset*.

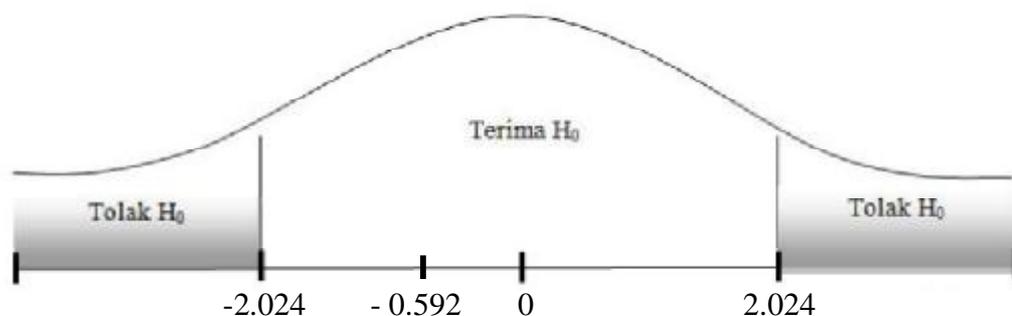
Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Perputaran Piutang berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Asset*. Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0.05$ dengan nilai t untuk $n = 40 - 2 = 38$ adalah 2.024. untuk itu $t_{hitung} = - 0.592$ dan $t_{tabel} = 2.024$.

Kriteria pengambilan keputusan :

c) H_0 diterima jika : $-2.024 \leq t_{hitung} \leq 2.024$, pada $\alpha = 5\%$

d) H_0 ditolak jika : 1. $t_{hitung} > 2.024$ atau 2. $- t_{hitung} < -2.024$

Kriteria pengujian Hipotesis :



Gambar IV.5 Kriteria Pengujian Hipotesis

Nilai t_{hitung} untuk Perputaran Piutang sebesar -0.592 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2.024 ($-0.592 \leq 2.024$) dengan signifikan (0.558) lebih besar dari alpha (0.05) (sig. $0.558 > \alpha 0.05$). Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. Kesimpulannya : ada pengaruh negatif dan tidak signifikan antara Perputaran Piutang terhadap *Return On Asset*. Ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara Perputaran Piutang terhadap *Return On Asset* yang berarti bahwa peningkatan Perputaran Piutang akan diikuti dengan kenaikan *Return On Asset* pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

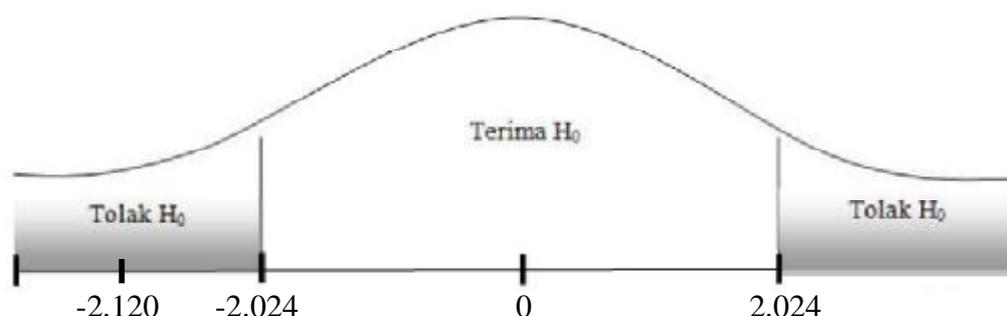
c) Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap *Return On Asset*.

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Perputaran Persediaan berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Asset*. Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0.05$ dengan nilai t untuk $n = 40 - 2 = 38$ adalah 2.024 . untuk itu $t_{hitung} = -2.120$ dan $t_{tabel} = 2.024$.

Kriteria pengambilan keputusan :

- e) H_0 diterima jika : $-2.024 \leq t_{hitung} \leq 2.024$, pada $\alpha = 5\%$
- f) H_0 ditolak jika : 1. $t_{hitung} > 2.024$ atau 2. $-t_{hitung} < -2.024$

Kriteria pengujian Hipotesis :



Gambar IV.5 Kriteria Pengujian Hipotesis

Nilai t_{hitung} untuk Perputaran Persediaan sebesar -2.120 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2.024 ($-2.120 \leq 2.024$) dengan signifikan (0.041) lebih besar dari alpha (0.05) (sig. $0.041 < \alpha 0.05$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya : ada pengaruh negatif dan signifikan antara Perputaran Persediaan terhadap *Return On Asset*. Ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang negatif antara Perputaran Persediaan terhadap *Return On Asset* yang berarti bahwa peningkatan Perputaran Persediaan maka diikuti kenaikan *Return On Asset* pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

d. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk melihat apakah variabel bebas secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Untuk menguji hipotesis statistic melalui uji F dilakukan pada tingkat $\alpha = 5\%$ dan nilai F_{hitung} untuk $n = 40$.

Berikut ini merupakan hasil uji F pada data yang telah diolah dengan menggunakan SPSS versi 20.00.

Tabel IV.10
Hasil Uji Simultan (Uji-F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	11.942	3	3.981	3.858	.017 ^b
Residual	37.142	36	1.032		
Total	49.084	39			

a. Dependent Variable: ln_ROA

b. Predictors: (Constant), ln_x3, ln_x1, ln_x2

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 20.00

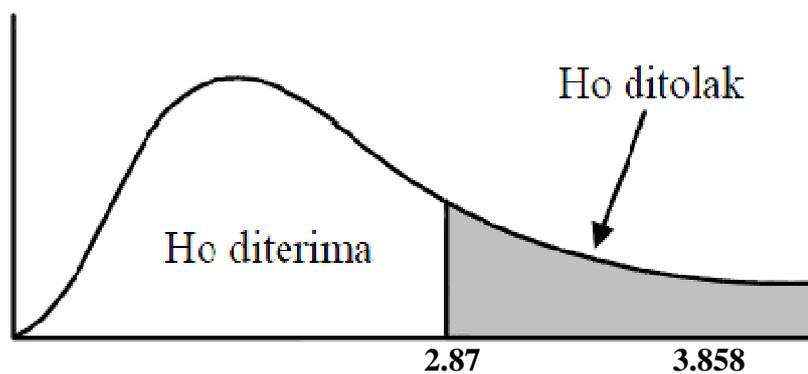
Dari hasil pengolahan dengan menggunakan SPSS versi 20.00 untuk kriteria uji F dilakukan pada tingkat $\alpha = 5\%$ dengan nilai f untuk $F_{tabel} = n - k - 1 = 40 - 3 - 1 = 36$ adalah sebesar 2.87.

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan F_{tabel} dan F_{hitung} :

H_0 diterima jika nilai $F_{\text{hitung}} = -2.87 < 2.87$, pada $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika : $F_{\text{hitung}} > 2.87$ atau $F_{\text{hitung}} < -2.87$

Kriteria pengujian Hipotesis :



Gambar IV.5 Kriteria Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan dengan menggunakan pengujian F_{hitung} dan F_{tabel} pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap *Return On Asset* diperoleh 3.858 dengan signifikan 0.017. Nilai F_{hitung} (3.858) $>$ F_{tabel} (2.87), dan nilai signifikan (0.017) $<$ dari nilai alpha (0.05). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kesimpulan dari hasil perhitungan SPSS diatas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

e. Koefisien Determinan (R Square)

Koefisien determinasi (R^2) yaitu untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Apabila nilai R^2 suatu regresi (mendekati satu), maka semakin baik regresi tersebut dan jika semakin mendekati nol, maka variabel independen (bebas) secara keseluruhan tidak dapat

menjelaskan variabel dependen (terikat). Secara sederhana koefisien determinasi dihitung dengan cara menkuadratkan koefisien korelasi (R^2) dengan hasil berupa data yang dinyatakan dalam presentasi.

Tabel IV.11
Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.493 ^a	.243	.180	1.01574

a. Predictors: (Constant), ln_x3, ln_x1, ln_x2

b. Dependent Variable: ln_ROA

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 22.00

Semakin tinggi nilai R-Square maka akan semakin baik bagi model regresi, karena berarti kemampuan variabel bebas untuk menjelaskan variabel terikatnya juga semakin besar. Nilai yang didapat melalui uji determinasi, yaitu sebagai berikut :

$$\begin{aligned} D &= R^2 \times 100\% \\ &= 0,180 \times 100\% \\ &= 18\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil koefisien determinasi pada tabel diatas, nilai R-Square diatas diketahui bernilai 18%. Artinya menunjukkan bahwa sekitar 18% variabel *Return On Asset* (ROA) ditentukan oleh variabel Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan. Sedangkan sisanya 82% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian yang dilakukan dengan menggunakan kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah

dikemukakan sebelumnya, berikut ini merupakan pembahasan tentang beberapa temuan masalah dalam penelitian :

1. Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap *Return On Asset* (ROA)

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $0.666 < 2.024$ dan nilai signifikan Perputaran Modal Kerja berdasarkan uji t di peroleh sebesar $0.510 > 0.05$ artinya H_0 diterima. Dengan demikian secara parsial Perputaran Modal kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dapat di lihat juga dari rata-rata hasil perhitungan Perputaran Modal Kerja pada tabel VI.3 sebelumnya yaitu sebesar 3.24% dan banyak perusahaan farmasi yang berada di bawah rata-rata tersebut sehingga dapat disimpulkan bahwa banyak perusahaan Farmasi yang kelebihan modal kerja.

Penelitian ini sesuai dengan teori Kasmir (2012:182) yang menyatakan bahwa: Apabila perputaran modal kerja rendah dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja. Hal ini disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan, piutang atau saldo kas yang terlalu besar. Demikian pula sebaliknya jika perputaran modal kerja tinggi, disebabkan tingginya perputaran persediaan, piutang atau saldo kas yang terlalu rendah". Penelitian ini didukung atau sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Satriya dan Lestari (2013) "yang menyatakan bahwa secara parsial Perputaran Modal Kerja memiliki hubungan yang berpengaruh positif terhadap Profitabilitas". Namun tidak didukung oleh

penelitian yang dilakukan oleh Hoiriya (2015) “Yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh negatif terhadap profitabilitas”.

2. Pengaruh Perputaran Piutang terhadap *Return On Asset* (ROA)

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh Perputaran Piutang terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-0.592 < 2.024$ dan nilai signifikan Perputaran Piutang berdasarkan uji t di peroleh sebesar $0.558 > 0.05$ artinya H_0 diterima. Dengan demikian secara persial Perputaran Piutang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dapat di lihat juga dari hasil rata-rata Perputaran Piutang pada tabel VI.4 sebelumnya yaitu sebesar 5.74% dan banyak perusahaan Farmasi yang berada di bawah rata-rata tersebut, sehingga dapat disimpulkan bahwa banyak perusahaan Farmasi yang memiliki piutang tak tertagih karena banyak kreditur yang tidak melunasi hutangnya dan dalam penagihan piutang ini dapat dikatakan perusahaan tidak berhasil.

Penelitian ini sesuai dengan teori Menurut Riyanto (2009:91) yang menyatakan bahwa : “Tinggi rendahnya perputaran piutang mempunyai efek yang langsung terhadap besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam piutang, makin tinggi perputarannya berarti berarti semakin pendek waktu terikatnya modal dalam piutang, sehingga untuk mempertahankan penjualan kredit dibutuhkan jumlah modal kerja yang lebih kecil yang diinvestasikan dalam piutang”.

Penelitian ini didukung atau sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hoiriya (2015) yang menemukan bahwa adanya pengaruh positif antara Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas. Namun tidak didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Irawan (2014) “Yang menyatakan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas”.

3. Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap *Return On Asset* (ROA)

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh Perputaran Persediaan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-2.120 < 2.024$ dan nilai signifikan Perputaran Piutang berdasarkan uji t di peroleh sebesar $0.041 > 0.05$ artinya H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial Perputaran Persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Penelitian ini sesuai dengan teori Menurut Kasmir (2013:180) menyatakan bahwa “Apabila rasio yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik. Demikian pula apabila perputaran persediaan rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang persediaan yang menumpuk”.

Penelitian ini didukung atau sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Satriya dan Lestari (2013) yang menemukan bahwa adanya pengaruh positif antara Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. Namun tidak didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Verawati, dkk (2014) “Yang menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas”.

4. Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap *Return On Asset* (ROA)

Hasil penelitian yang diperoleh dapat dilihat nilai Fhitung adalah 3.858, dengan signifikan 0.017. Nilai Fhitung (3.858) > Ftabel (2.87), dan nilai signifikan (0.017) < dari nilai alpha (0.05), artinya H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara simultan Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Penelitian ini didukung atau sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Verawati, dkk (2014) yang menemukan bahwa adanya pengaruh signifikan antara Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. Namun tidak didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh maupun hasil analisis atau pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan mengenai Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Return On Asset (ROA) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2016 sebagai berikut :

1. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016 maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan antara Perputaran Modal Kerja terhadap *Return On Asset*.
2. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016 maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan antara Perputaran Piutang terhadap *Return On Asset*.
3. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016 maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara Perputaran Persediaan terhadap *Return On Asset*.
4. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016 maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh positif dan signifikan

antara Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Return On Asset (ROA).

B. SARAN

Berdasarkan keterbatasan diatas, maka dalam penelitian ini diajukan saran sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan diharapkan meningkatkan kinerja perusahaan secara menyeluruh agar mampu bersaing dalam memperoleh kepercayaan dari investor sehingga memudahkan untuk memperoleh modal dari luar perusahaan. Semakin besar *Return On Asset* (ROA) atau profitabilitas maka akan semakin baik pula kinerja perusahaan dan berpengaruh terhadap kepercayaan investor pada perusahaan.
2. Bagi investor yang ingin berinvestasi dalam bentuk saham hendaknya melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kinerja perusahaan. Investor juga perlu untuk mengantisipasi faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan, seperti faktor-faktor eksternal seperti krisis ekonomi yang terjadi di negara tersebut, maupun peraturan yang terdapat di negara tersebut.
3. Bagi peneliti yang berminat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan disarankan untuk menambah variabel dalam penelitian berikutnya, atau memperpanjang periode penelitian agar dapat diperoleh hasil penelitian yang lebih baik dan akurat.

Daftar Pustaka

- Assauri, Sofyan. (2014), *Manajemen Pemasaran*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Brigham, dan Houston (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Selemba Empat.
- Diana, (2016). “Pengaruh Perputaran Kas, Piutang dan Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Semen di BEI”. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Sekolah Tinggi Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya, Volume 5 Nomor 3 Maret 2016.
- Fahmi, Irham. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Hani, Safrida. (2014). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*, Medan : In Media.
- Hery, (2016), *Akuntansi Aktiva, Utang dan Modal*, Yogyakarta : Gava Media.
- Hoiriya, dan Marsudi (2015). “Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas”. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya, Volume 4 Nomor 4 April 2015.
- Irawan, (2014), “Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas”, *Jurnal EKBIS*, Universitas Islam Lamongan, Lamongan, Volume.VI Nomor 1.
- Jumingan, (2009), *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta : PT. Bumi Akasara.
- Kasmir, (2013), *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada.
- Munawir, (2014), *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta : Liberty Yogyakarta
- Mustamu, (2007), “Manajemen Rantai Pasokan Industri Farmasi di Indonesia”. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Universitas Kristen Petra Fakultas Ekonomi Jurusan Ekonomi Manajemen, Surabaya, Volume 9 nomor 2.
- Natalia, Vita, dkk. (2016), “Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015”, Universitas Pandanaran Semarang Fakultas Ekonomika dan Bisnis Jurusan Akuntansi.
- Naibaho, dan Rahayu, (2014), “Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Perusahaan Makanan

dan Minuman Yang Terdaftar di BEI tahun 2008-2012), *Jurnal e-Proceeding of Management*, Volume 1 Nomor 3.

Riyanto, Bambang. (2009), *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*, Yogyakarta : BPFY-YOGYAKARTA.

Rudianto, (2012).*Pengantar Akuntansi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*, Jakarta : Erlangga.

Samryn, (2015), *Pengantar Akuntansi*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Satriya, dan Lestari, (2013), “Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan”, *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, Universitas Udayana (UNUD), Bali.

Sjahrial, Dermawan. (2007), *Pengantar Manajemen Keuangan*, Jakarta : Mitra Wacana Media.

Sugiyono, (2016) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung : Alfabeta.

Verawati, dan Oetomo (2014).“Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Tekstil”.*Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. Volume 3 Nomor 9 2014.